

**STRATEGI REMAJA MASJID JAMI' TEGALARI
DALAM MENUMBUHKAN SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL
MASYARAKAT DI DESA TEGALSARI JETIS PONOROGO**

SKRIPSI



oleh

FARID LAILATUL UMAM

NIM. 208190067

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

**STRATEGI REMAJA MASJID JAMI' TEGALARI DALAM
MENUMBUHKAN SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL
MASYARAKAT DI DESA TEGALSARI JETIS PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo untuk Memenuhi Persyaratan
Menyelesaikan Program Sarjana (S1)



Oleh

FARID LAILATUL UMAM

NIM. 208190067

**IAIN
PONOROGO**

**PROGRAM S1 TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Umam, Lailatul, Farid. 2024. *Strategi Remaja Masjid Jami' Tegalsari Dalam menumbuhkan Sikap Kepedulian Sosial Masyarakat Di Desa Tegalsari.*

Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
Pembimbing: Bapak Muhammad Widda Djuhan, S. Ag, M.Si

Kata Kunci: Strategi, Remaja Masjid, Kepedulian Sosial

Remaja masjid merupakan salah satu aspek yang sangat mempengaruhi kesadaran sosial anak di masyarakat. Pada masa ini sikap kesadaran sosial terhadap sesama mulai hilang, seperti pertengkaran antar teman, kurangnya kesadaran untuk saling membantu, kurangnya minat untuk saling membantu, serta anak dan remaja lebih suka keluar rumah dari pada bersosialisasi dengan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran sosial merupakan aspek yang sangat penting yang harus ditanamkan kepada anak dan remaja agar mereka dapat berhasil dalam menjalani kehidupan sosial di masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis (1) Strategi remaja masjid jami' tegalsari dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial masyarakat. (2) Bentuk-bentuk kegiatan remaja masjid dalam menumbuhkan sikap peduli sosial masjid jami' tegalsari. (3) Faktor-faktor pendukung dan penghambat remaja masjid jami' tegalsari dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial masyarakat di desa tegalsari.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bersifat analisis. Teknik pengumpulan data didasarkan pada observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara serta trigulasi. Sumber data berasal dari pengurus dan remaja masjid jami' tegalsari sebagai subjek penelitian strategi remaja masjid jami' tegalsari dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial masyarakat di desa tegalsari. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan tindakan data, penyajian data yang relevan, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data yang ditemukan bahwa (1) Strategi remaja masjid jami' tegalsari dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial dengan penetapan rumusan visi misi dan pengembangan program (2) memperbanyak kegiatan kepedulian sosial kemasyarakatan: Kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan, (3) Faktor Pendukung: dukungan takmir serta pengurus Masjid, memberi semangat dan menyenangi. Faktor Penghambat : Adanya beberapa remaja Masjid yang belum aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan di Masjid, ada yang sibuk dengan pendidikan, bekerja sehingga jarang aktif dalam kegiatan dan ada juga yang pasif tidak ikut dalam kegiatan di Masjid.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Farid Lailatul Umam

NIM : 2081900067

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

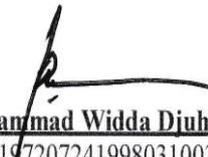
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : Strategi Remaja Majid Jami' Tegalsari Dalam Menumbuhkan sikap
Kepedulian Sosial Masyarakat DiDesa Tegalsari

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam munaqasah.

Ponorogo, 25 Oktober 2024

Pembimbing,


Muhammad Widda Djuhan, S. Ag, M.Si
NIP. 197207241998031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Ari Rahman Hakim, M.Pd.
NIP. 19840129015031002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Farid Lailatul Umam
 NIM : 208190067
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
 Judul : Strategi Remaja Majid Jami' Tegalsari dalam Menumbuhkan Sikap Kepedulian Sosial Masyarakat di Desa Tegalsari

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
 Tanggal : 13 November 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa
 Tanggal : 26 November 2024

Ponorogo, 26 November 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
 NIP:196807051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. H. Moch. Miftachul Choiri, M.A.

Penguji I : Dra. Hj. Aries Fitriani, M.Pd.

Penguji II : Muhammad Widda Djuhan, M.Si.

(.....)
 (.....)
 (.....)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farid Lailatul Umam
Nim : 208190067
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Perguruan
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Strategi Remaja Masjid Jami' Tegal sari Dalam Menumbuhkan Sikap Kepedulian Sosial Masyarakat di Desa Tegalsari

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dilakukan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasi oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesesiainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 29 November


(Farid Lailatul Umam)

IAIN
PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Farid Lailatul Umam
NIM : 208190067
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Strategi Remaja Masjid Jami' Tegalsari Dalam Menumbuhkan Sikap Kepedulian Sosial Masyarakat Di Desa Tegalsari

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian spenyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 25 Oktober 2024

Yang Membuat



Farid Lailatul Umam
208190067

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepedulian sosial adalah rasa empati dan simpati kepada orang lain dalam kehidupan bermasyarakat dimana hal tersebut dapat tercermin dari kepedulian kita terhadap masyarakat sekitar. Seperti yang kita ketahui bahwasannya manusia merupakan makhluk sosial yang bergantung pada orang lain, juga manusia dapat melangsungkan hidup tidak lain dari bantuan orang lain. Hal tersebut membuktikan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang harus membentuk kerjasama atau hubungan yang kuat, dikarenakan dengan kepedulian sosial yang tinggi akan mempererat kehidupan masyarakat dimana masyarakat merasa saling membutuhkan dan melengkapi. Dunia yang semakin maju ini membuat manusia sedikit berubah dimana aspek sosial serta kebiasaan manusia perlahan mulai berubah dan bergeser. Nilai-nilai sosial dalam masyarakat sekarang kurang lagi di junjung tinggi, yang mana nilai tersebut berubah dikarenakan adanya teknologi yang membuat masyarakat sekarang lebih individual dan kurang peduli terhadap hal yang terjadi di lingkungan sekitarnya.¹

Nilai sosial yang berubah seperti halnya berkomunikasi secara langsung merupakan suatu hal yang dianggap kuno dimana hal tersebut dapat dilakukan dengan perangkat teknologi. Hal tersebut secara tidak langsung akan mematikan rasa kepedulian dan kepekaan sosial di lingkungannya. Hal tersebut dikarenakan ikatan yang terjadi hanya berlangsung secara formal yakni

¹ Rozali, M. "Tolong Menolong Demi Kebaikan dan Kesejahteraan Masyarakat." (2019).

melalui HP, bukan secara emosional seperti saat kita bertemu secara langsung. Kepedulian sosial adalah suatu jalinan sikap antar manusia pada umumnya, sebuah empati terhadap setiap anggota komunitas manusia. Kepedulian sosial merupakan kondisi alamiah seorang manusia dan perangkat yang mengikat masyarakat secara bersama-sama.

Populasi penduduk negara Indonesia mayoritas beragama islam yang mana agama islam merupakan agama yang terbesar didunia. Ajaran agama islam disebarkan melalui perantara Nabi Muhammad SAW. Pada dasarnya agama islam adalah sebuah agama yang mengajarkan semua aspek yang melekat dalam kehidupan yang ada di dunia maupun kehidupan setelah dunia. Aspek tersebut bersumber dari ajaran-ajaran yang diambil dari Al-Quran dan Hadist. Agama islam merupakan salah satu agama yang benar dalam artian benar untuk menyelamatkan manusia. Agama yang mendapatkan sebuah janji perlindungan dan pertolongan dari Allah SWT teruntuk yang menyakini dengan adanya kebenaran tersebut. Oleh karena itu islam tidak lepas dari masjid dikarenakan masjid merupakan tempat untuk beribadah agama islam sekaligus tempat untuk berdoa kepada-NYA. Jadi masjid bagi umat yang beragama islam mempunyai peran penting yang berdampak sangat besar dalam berkehidupan baik fisik maupun makna spritual.²

Masjid memegang peranan penting dalam upaya Islam untuk menegakkan nilai-nilai komunal dan personal, sebagaimana diketahui. Dalam kehidupan sehari-hari, shalat berjamaah dilakukan di masjid. Masjid harus

² Amalia, Neni. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Sosial Keagamaan: Penelitian di Desa Kebonterong Kecamatan Cibiru Kota Bandung*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023

dimanfaatkan semaksimal mungkin agar fungsinya dapat dimaksimalkan. Masjid memegang peranan penting dalam pengembangan peradaban Islam dan menjadi tempat penyebaran prinsip-prinsip moral dan kesejahteraan komunal. Jika dimensi dunia dan akhirat dipadatkan menjadi satu garis kebijakan pengelolaan masjid, maka semuanya dapat berjalan dengan baik. Masjid berfungsi sebagai pusat kebudayaan, kegiatan masyarakat, dan tempat ibadah pada masa Nabi Muhammad SAW.³

Dalam pemberdayaan dan agar dapat berjalannya suatu kegiatan di masjid yang maksimal, tidak lepas dari keikutsertaan serta sumbangsih dari tokoh muda dalam mengelola kegiatan yang terselenggara di masjid, salah satunya yakni remaja masjid atau lebih dikenal dengan REMAS. Remaja masjid sudah melekat dan bukan menjadi suatu hal yang jarang diketahui bagi umat Islam. Remaja masjid merupakan sebuah organisasi yang menjadi perantara aktivitas remaja muslim dalam memakmurkan masjid. Remaja masjid menjadi bagian tidak terpisahkan dan sangat erat kehadirannya di masjid. Keberadaan remas mempunyai warna tersendiri bagi pengembangan masjid dan diharapkan tentunya organisasi tersebut mampu menjadi motor pengembangan media dakwah Islam. Remaja masjid diharapkan dapat menghadirkan kegiatan sosial umat seperti menumbuhkan jiwa sosial warga sekitar yakni dengan mengajak untuk memberikan shodaqoh berupa makanan kepada para jamaah shalat Jum'at saat setelah sholat berakhir, khataman Al-

³ Fahrurroji, A. Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Remaja di DKM Masjid Baitul Mu'minin Maja Lebak. *Aksioma Ad Diniyah: The Indonesian Journal Of Islamic Studies*, 8 (2020),2

Qur'an yang melibat masyarakat dan remaja masjid serta berbagai kegiatan yang lainnya.⁴

Remaja masjid berpengaruh besar terhadap lingkungan masjid. Remaja masjid akan dapat mempengaruhi remaja lainnya untuk turut serta berpartisipasi dalam aktivitas di masjid. Remaja masjid menjadi wadah anak-anak remaja yang terbentuk suatu organisasi dalam melakukan aktivitas sosial serta ibadah di lingkungan masjid maupun dilingkungan masyarakat. Dalam hal ini ikatan remaja masjid tidak hanya memakmurkan masjid akan tetapi melakukan kegiatan sosial keagamaan dan pemuda-pemudi masjid yang memperhatikan nilai-nilai islam serta nilai sosial masyarakat. Peran penting remaja masjid dalam melakukan kegiatan penyebaran budaya dan sikap peduli sosial kepada masyarakat. Melalui remaja masjid secara bertahap dapat menumbuhkan sikap peduli terhadap sesama pada masyarakat sehingga adanya itu dapat menjadikan remaja masjid mempunyai rasa sosial dalam kegiatannya.⁵

Mengingat banyaknya remaja di lingkungan sekitar dan sekitar masjid, maka terbentuknya organisasi REMAS diperkirakan akan berdampak pada kehidupan masyarakat yang taat pada syariat agama.. Karena remaja masjid memiliki sikap yang aspiratif dan representif. Aspiratif ialah yang mampu dalam berbagai kegiatan yang sifatnya dapat mempererat hubungan persaudaraan masyarakat sekitar masjid dengan menjaga kaidah-kaidah di masyarakat dengan baik. Sedangkan untuk representif merupakan wakil

⁴ Aslati, A., Silawati, S., Sehani, S., & Nuryanti, N, "Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid" (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat). *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat*, 3(Maret, 2018), 1-11.

⁵ Jaya, Rony, et al. "Penguatan Kapasitas Keorganisasian pada Ikatan Remaja Masjid Al-Mukminin Kelurahan Binawidya Kota Pekanbaru." *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 (April, 2023), 198-203

generasi sebagai pilar yang menjadikan remaja masjid sebagai penggerak masyarakat.

Remaja masjid memiliki kemampuan untuk menyadari bagaimana organisasi mereka dapat berkontribusi untuk fokus pada masa depan umat manusia, khususnya umat Islam, yang memikul tanggung jawab untuk menciptakan transmisi Islam dalam kegiatan sosial di masyarakat.. Berbagai kegiatan yang di lakukan oleh remas Masjid Jami' Tegalsari dapat di harapkan akan menumbuhkan rasa kepedulian sosial pada masyarakat dimana dengan adanya rasa kepedulian masyarakat yang tinggi akan menciptakan masyarakat yang harmonis dan agamis dimana masyarakat dapat langsung berpartisipasi dalam kegiatan masjid dimana hal tersebut secara tersiratnya akan berpengaruh pada aspek spriritualitas dan sosial seperti halnya kegiatan Jum'at beramal. Warga masyarakat sekitar di arahkan sesuai dengan keikhlasan hatinya untuk memberikam sodaqoh berupa makanan saat sholat jumat kepada jemaah sholat jumat tersebut.⁶

Hal ini terjadi di Masjid Tegalsari Ponorogo yang mana pada waktu lalu sebelum adanya remaja masjid pada saat ada kegiatan, pengurus takmir masjid kewalahan dalam memaksimalkan kegiatan. Hal tersebut dikarenakan pada saat itu pengelola kegiatan hanya pengurus takmir saja yang notabene anggotanya terdiri dari orang yang sudah tua. Saat mempersiapkan lokasi kegiatan, perlengkapan, hanya takmir masjid yang mempersiapkan segalanya. Sebagai contoh dalam kegiatan sima'an ahad pon. Dalam kegiatan ini yang dipersiapkan selain mempersiapkan lokasi adalah mempersiapkan undangan.

⁶ Nofiaturrahmah, Fifi. "Penanaman karakter dermawan melalui sedekah." *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 4 (Februari, 2018), 313-326.

Undangan meliputi undangan shodaqoh makanan. Pada saat kegiatan itu mulai dari menyebarkan undangan hingga mempersiapkan semua kegiatan lainnya hanya diurus oleh takmir.

Setelah berbagai kegiatan dilaksanakan, terdapat seorang takmir yang memberikan usulan atau saran yang mana dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi agar kedepannya dapat lebih baik lagi yakni untuk membuat organisasi remaja masjid. Menurut takmir masjid, mempersiapkan hal-hal sebelum acara sangatlah berat, terutama perihal sumbangsih tenaga. Di sisi lain, kesibukan para takmir ini tidak hanya fokus untuk kegiatan yang berada masjid saja, akan tetapi juga disibukkan dengan urusan keluarga, pekerjaan dan lain-lainnya. Adanya kesibukan dalam mengurus kegiatan masjid dengan urusan pekerjaan dan keluarga maka dalam mengelola masjid secara rutin dan baik menjadi terbentur. Oleh karena itu, kelompok Remaja Masjid Tegalsari didirikan dengan tujuan memberikan bantuan dalam berbagai kegiatan. Hal ini dikarenakan remaja masjid yang notabene anggotanya terdiri dari para remaja Desa Tegalsari diharapkan bisa memaksimalkan kegiatan masjid jami' tegalsari.

Pada saat remaja masjid telah terbentuk dan dapat mengelola kegiatan sosial, pada awalnya anggota-anggota remaja masjid banyak yang ikut berpartisipasi. Kemudian ketika dihadapkan berbagai macam acara misalnya seperti kegiatan Haul Kyai Ageng Muhammad Besari, yang acaranya tersebut banyak anggota remas yang tidak dapat ikut serta dalam kegiatan tersebut dengan berbagai alasan ketidakhadiran para remaja masjid. Dikarenakan acara Haul berlangsung selama 1 minggu, kegiatan tersebut dapat menguras tenaga

dan pikiran yang mengakibatkan remaja masjid menjadi lelah. Tidak hanya pada kegiatan Haul saja, akan tetapi banyak kegiatan lain.

Dengan adanya kendala yang telah disampaikan diatas, memberikan dampak pada berkurangnya remaja masjid dari hari ke hari. Saat berkurangnya anggota yang ikut berpartisipasi dan hanya beberapa anggota remaja masjid saja yang aktif dalam kegiatan, mengakibatkan rasa iri dan kesenjangan sosial dengan anggota remas yang lain. Dalam proses kegiatan yang diselenggarakan oleh remaja masjid jami' tegalsari di lingkungan masjid sudah dilaksanakan hanya saja masih kurangnya sikap kepedulian dalam kegiatan masyarakat di desa tegalsari. Hal ini dapat dilihat pada partisipasi remaja masjid di lingkungan desa tegalsari ternyata hanya beberapa orang yang masih sedikit yang terbilang aktif dalam kegiatan tersebut. Kurangnya sikap partisipasi anggota remaja masjid terhadap kegiatan masjid membuat proses kegiatan menjadi terhambat dikarenakan sedikitnya remaja masjid yang turut menjalankan serta mensukseskan kegiatan masjid.

Dengan adanya permasalahan ini saya mengambil judul penelitian "Strategi Remaja Masjid Jami' Tegalsari Dalam Menumbuhkan Sikap Kepedulian Sosial Di Desa Tegalsari Jetis Ponorogo".

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini pada Strategi Remaja Masjid Jami' Tegalsari Dalam Menumbuhkan Sikap kepedulian Sosial Masyarakat di Desa Tegalsari Jetis Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi remaja masjid jam' tegalsari dalam menumbuhkan sikap kepeduli sosial dimasyarakat tegalsari?
2. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan remaja masjid jami' tegalsari dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial dimasyarakat tegalsari?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat remaja masjid jami' tegalsari dalam menumbuhkan sikap kepeduli sosial dimasyarakat tegalsari?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui langkah strategi remaja masjid dalam menumbuhkan sikap peduli sosial di masjid jami' tegalsari.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk kegiatan remaja masjid jami' tegalsari dalam menumbuhkan sikap peduli masjid jami' tegalsari.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat remaja masjid jami' tegalsari dalam menumbuhkan sikap peduli sosial masjid jami' tegalsari.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai kontribusi bagi khasanah ilmiah dalam bidang pendidikan.
 - b. Untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagai bahan informasi serta acuan bagi penelitian yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi remaja, masjid dapat berperan aktif dalam kegiatan yang ada dimasjid.
 - b. Bagi penelitian, agar memberikan pengalaman baru mengenai kegiatan

masjid yang dilakukan oleh remaja masjid.

F. Sistematika Pembahasan

Agar mendapatkan tinjauan keilmuan yang sistematis, dengan demikian peneliti diharuskan untuk menentukan struktur penulisan yang tepat dan rapi agar dapat memberikan suatu hasil penemuan dalam penelitian yang dapat dipahami oleh yang lainnya. Struktur penulisan tinjauan keilmuan yang tepat dan rapi seperti halnya bab satu dengan bab lainnya memiliki keterkaitan yang mana masih dalam satu kesatuan suatu topik penelitian sehingga tidak dapat dipisahkan dan tidak mengalami kekeliruan. Untuk itu peneliti akan memberikan penjelasan struktur penulisan tinjauan keilmuan sebagai berikut:

BAB I: Bab pertama merupakan bab pendahuluan, yang mana pada bab ini menghadirkan suatu penjelasan tentang deskripsi umum dari konsep keseluruhan laporan penelitian. Mulai dari latar belakang, intisari studi, rumusan masalah, tujuan studi, manfaat studi, dan konsep pembahasan yang akan dibahas pada studi ini.

BAB II: Bab kedua merupakan bagian bab yang memberikan suatu uraian atau penjelasan tentang landasan teori dan kajian studi terdahulu yang digunakan. Pada bab kedua ini landasan teori serta kajian studi terdahulu yang digunakan sebagai dasar acuan adalah terkait fungsi takmir dan pelestarian budaya keagamaan. Meliputi: Strategi, Remaja Masjid, Kepedulian Sosial, Faktor Pendukung dan Faktor penghambat.

BAB III: Bab ketiga merupakan bagian yang mencakup informasi

mengenai metodologi penelitian seperti pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber penelitian, proses pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan validitas data, dan tahapan penelitian.

BAB IV: Bab keempat merupakan bagian bab yang memberikan uraian terkait suatu fakta yang telah ditemukan dalam studi yang telah diteliti yang mana berisikan mengenai deskripsi umum yang mendasari studi, deskripsi data, dan pengkajian.

BAB V: Bab kelima merupakan bagian bab yang memberikan uraian akhir dari studi yang didalamnya mengandung rangkuman dari keseluruhan uraian bab dan masukan yang diberikan peneliti agar dapat mempermudah pembaca dalam mengambil tafsiran juga intisari dari studi ini. Selain itu pada bagian bab kelima ini juga berisikan uraian terkait masukan terhadap peneliti yang kedepannya dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas studi yang berkaitan di masa mendatang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Remaja

a. Pengertian Strategi

Pada Bahasa Yunani kata strategi yaitu *Strategos* (*Sratos*= militer dan *gos*= memimpin) yang bermakna “*generalship*” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jendral perang dalam menyusun konsep untuk memenangkan sebuah peperangan. Konteks ini sepadan dengan kondisi yang ada pada masa lampau yang sering dihiasi oleh suatu kejadian yakni peperangan, yang mana seorang jendral diperlukan untuk memimpin perang. Strategi secara menyeluruh digunakan untuk meraih tujuan yang telah ditentukan. Sebuah tujuan tidak akan mudah bisa dicapai tanpa adanya suatu strategi didalamnya. Strategi yang ditata, diperhitungkan, dan diputuskan dengan baik bisa memberikan implementasi yang dimaknai sebagai strategi.⁷

Secara bahasa strategi dapat dimaknai sebagai taktik, upaya atau cara. Sedangkan secara universal, strategi dapat dimaknai sebagai upaya untuk meraih suatu sasaran yang telah ditentukan. Strategi merupakan seni atau ilmu untuk sumber daya dalam melaksanakan kebijakan tertentu. Dalam organisasi strategi bermakna memberi arahan terpadu

⁷ Rahmasari, F. (2023). *Strategi remaja Masjid dalam memakmurkan Masjid Nurul Iman Gunungsari Lombok Barat* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).

dan berbagi tujuan serta memberikan fungsi sumber daya organisasi yang digunakan dalam mencapai tujuan tersebut.⁸

Strategi adalah rencana rinci untuk mencapai tujuan. Bukan hanya tentang mencapai tujuan, tetapi juga tentang membuat rencana untuk menjaga agar organisasi tetap berjalan sesuai dengan lingkungan tempat ia beroperasi.. Agar dapat memperjelas pengertian mengenai strategi peneliti menjelaskan sejumlah para ahli untuk pengertian strategi yaitu diantaranya:

Menurut Wibi Sono dan Lynch Strategi organisasi merupakan pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama atau kebijakan organisasi dengan rangkaian tindakan dalam sebuah pernyataan yang saling mengikat yang berkaitan dengan prinsip-prinsip umum untuk mencapai misi organisasi.⁹

Berdasarkan dari beberapa makna strategi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi merupakan suatu proses dalam taktik yang dilakukan dalam suatu aktivitas untuk menggapai tujuan tertentu.

b. Unsur-unsur Strategi

Dalam strategi terdapat 3 unsur-unsur yang terkandung didalamnya, diantaranya yaitu:

- a. Gelanggang aktivitas atau arena, adalah tempat (produk, jasa, saluran, distribusi pasar geografis, dan yang lainnya yang mana suatu organisasi saat beroperasi. Unsur gelanggang aktivitas ini ada hal yang

⁸ T. Hani Handoko, "Manajemen" (Yogyakarta: Bpf-Yogyakarta), 86

⁹ Wibisono, dalam Lynch, 2006

sudah hidup dalam visi dan tujuan yang lebih horizontal dari strategi itu sendiri.

- b. Saran kendaraan yang digunakan agar tepat sasaran harus bisa dikaji oleh para strategi dalam memutuskan pada berkaitan dengan organisasi yang sasaran tersebut bisa tepat pada tujuan yang dicapai.
- c. Strategi adalah penentuan waktu dan langkah-langkah dari pergerakan strategi. Seperti bagaimana yang akan menang atau unggul dipasaran.

Pada penjelasan yang diatas dapat disimpulkan bahwa perlu adanya tekanan suatu kelengkapan pada strategi-strategi, karena setiap unsur- unsur menjelaskan akan membantu pada unsur lainnya.¹⁰

c. Fungsi Strategi

Fungsi strategi merupakan menyusun, menerapkan, menilai kesepakatan hasil akhir, dan diimplementasikan secara mendalam untuk bisa tercapai tujuan tertentu. Fungsi strategi diantaranya adalah:

1. Menyambungkan sebuah visi yang ingin dicapai oleh orang lain.
2. Mengaitkan kemampuan untuk menerapkan usaha dan kelebihan suatu organisasi terhadap kesempatan dari kawasannya.
3. Memaksakan keberhasilan yang dicapai sekarang mencari tahu suatu kesempatan pada setiap peluang-peluang yang ada.

¹⁰Sofjan Assuri,, “Strategic Management Sustainable Competition Advantages” (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 4.

Respons yang diambil harus mempertimbangkan serangkaian faktor yang diperkirakan akan mempengaruhi implementasi rencana tersebut. Strategi secara sederhana, strategi melibatkan perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu diperlihatkan taktik operasional dalam arti luas, karena pendekatannya dapat berbeda-beda tergantung situasi dan kondisi.

d. Faktor-faktor dalam merumuskan strategi, yaitu:

- 1) Misi suatu organisasi
- 2) Mengembangkan profil organisasi
- 3) Tentukan pengenalan lingkungan di mana organisasi akan berinteraksi.
- 4) Strategi tersebut harus mencakup penilaian menyeluruh terhadap kemampuan dan sumber daya organisasi.
- 5) Identifikasi beberapa opsi yang perlu ditelusuri informasi lebih lanjut tentang berbagai alternatif yang tersedia.
- 6) Menunjukkan pentingnya mengoperasionalkan keputusan dasar.
- 7) Mempersiapkan tenaga kerja teknologi akan melakukannya dimanfaatkan.
- 8) Mengembangkan sistem pemantauan.
- 9) Menetapkan sistem penilaian untuk mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan implementasi strategi.

e. Tahap-Tahap Strategi

Berikut ini merupakan bagian pada suatu tahapan dari strategi:

- 1) Penyusunan misi organisasi

Misi dalam organisasi memiliki penyusunan misi yang sangat krusial karena misi memiliki sifat yang mendasar akan tetapi organisasi mempunyai jati diri yang khas. Dalam hal ini misilah yang memberikan pembeda dalam bidang yang sama. Misi bisa menentukan tugas- tugas yang penting yang bisa terselenggara pada organisasi dalam menempuh pencapaian sasaran yang sudah dibuat sebelumnya. Berikut ini karakteristik dalam suatu misi antara lain:

- a. Suatu perjanjian yang bersifat universal yang bisa berlaku dalam jangka waktu yang panjang tentang “niat” organisasi yang berkaitan.
- b. Meliputi filsafat yang dipercaya, dijunjung dan digunakan sebagai oleh pengambil keputusan strategi dalam organisasi.
- c. Pandangan implisit mengilustrasikan citra yang hendak diproyeksinya kepada khalayak masyarakat sekitar.
- d. Refleksi jati diri yang mau diwujudkan, dikembangkan, dan dirawat.

2) Analisis dan pilihan strategi

Dalam menentukan pilihan yang mempunyai sifat strategi bukan yang hal mudah. Ada pilihan yang sebelumnya dijatuhkan pada suatu satu alternatif tertentu yang dibutuhkan, yang terlebih dahulu suatu analisa strategi untuk menyetarakan setiap kesempatan yang diperkirakan akan timbul dengan tujuan dan sasaran jangka panjang.

3) Implementasi strategi

Impelementasi atau penerapan strategi merupakan suatu

tindakan dalam suatu kegiatan yang dijalankan perencanaan strategi yang sudah ditetapkan. Dalam implementasi strategi, konseptor harus menilai kekuatan dan kelemahan rencana serta peluang dan bahayanya. Mengembangkan strategi melibatkan identifikasi masalah yang muncul dari kejadian yang dievaluasi berdasarkan kekuatan, menganalisis opsi, dan mencari tahu keputusan dan tindakan yang dapat diambil untuk mencapainya. Hasilnya, ini merupakan cara untuk merumuskan dan memfasilitasi pendekatan yang dipilih. Lebih jauh, pendekatan tersebut diputuskan.¹¹

Proses implementasi strategi yang dipilih sangat membutuhkan komitmen dan kerja sama dalam implementasi strategi, jika tidak ada proses perumusan dan analisa strategi hanya kembali menjadi sebuah impian yang jauh dari kenyataan. Penerapan strategi termasuk dalam pengembangan budaya dalam membantu strategi, membuat struktur organisasi yang efektif, mengubah arah, mempersiapkan anggaran, mengembangkan, dan memanfaatkan informasi yang masuk.

Implementasi strategi bisa disebut sebagai sikap dalam strategi, karena penerapan bisa menjadi pergerakan untuk mengganti strategi yang telah disusun menjadi perbuatan dalam menentukan tujuan, melengkapi kebijakan, mengalokasi sumber

¹¹ Fahrurroji, A, Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Remaja di DKM Masjid Baitul Mu'minin Maja Lebak. *Aksioma Ad Diniyah: The Indonesian Journal Of Islamic Studies*, 8(Februari, 2020)

daya dan mengembangkan budaya strategi. Hal itu disebut dengan usaha yang dilakukan dalam mengimplementasikan, *actuating* (pergerakan) yang dimaksudkan untuk mempergerakkan suatu organisasi agar bisa berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing dan menggapai tujuan bersama.

2. Remaja Masjid

a. Pengertian Remaja Masjid

Remaja masjid adalah suatu alternatif proses remaja yang baik dengan cara melalui organisasi dengan mendapatkan pembelajaran Islam dalam kegiatan yang mengembangkan kreativitas. Dengan cara ini bisa mendapatkan pembinaan agar ke depannya menjadi beriman, berilmu dan beramal sholeh dari keridhoan Allah SWT. Remaja masjid islam merupakan perhimpunan anak-anak yang membentuk suatu organisasi dan melakukan kegiatan di lingkungan masjid.¹²

Organisasi remas ini mudah ditemukan baik di pedesaan maupun di kota. Organisasi Pemuda Masjid telah berkembang menjadi simbol semangat pemuda Muslim untuk mempelajari dan mempromosikan Islam di Indonesia. Selain itu, lingkungan sekitar menjadi lebih menerima kehadiran mereka seiring berkembangnya masjid. Dapat dipahami bahwa sebuah organisasi yang memiliki kapasitas untuk melaksanakan tugas secara efektif diperlukan agar

¹² Rumondor, Prasetio, and Puspasari MY Gobel. "Pola Pembinaan Kepribadian dan Keagamaan Remaja Masjid Al-Fatah Di Kelurahan Girian Indah Kecamatan Girian Kota Bitung." (2019).

masjid dapat berkembang. Organisasi Pemuda Masjid membutuhkan profesional yang berpengalaman dalam aktivisme. Kedatangan mereka harus bertahap dan harus dicoba melalui sistem kaderisasi secara terencana dan terarah, dengan penekanan khusus pada pelatihan yang sangat mendukung.¹³

Dengan adanya remaja masjid dapat membantu anak-anak agar menggali potensi mereka yang bertempat tinggal pada lingkungannya. Dengan adanya kegiatan ini potensi pada anak-anak muda dapat dimotivasi untuk menunjukkan kreativitas dalam mengadakan kegiatan. Adanya hal tersebut bisa dijadikan wadah untuk ruang diskusi yang dilakukan oleh dua orang remaja atau lebih yang mempunyai berkaitan dengan masjid untuk menciptakan capaian bersama didalam upaya menjadi insan yang diterima oleh Allah Swt, dalam hal membangun lingkungan masyarakat disekitar masjid.

Peningkatan kualitas yang dilakukan adalah untuk memperluas kepercayaan, ilmu dan amal shaleh mereka. Hal ini dapat dilakukan melalui penataan kader yang dilaksanakan secara sungguh-sungguh, metodis dan ekonomis, melalui:

- a. Pelatihan
- b. Kepengurusan
- c. Kepanitiaan
- d. Aktivitas

¹³ Aslati, A., Silawati, S., Sehani, S., & Nuryanti, N, Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat). *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat*, 3(2, 2018), 1-11.

e. Seiring era umat Islam memperoleh masjid, pemuda masjid melakukan latihan hal ini harus mencerminkan umat Islam yang mempunyai hubungan dengan dunia tersebut muslim memujanya. Pola pikir dan perilakunya islami, santun dan menggambarkan akhlak yang terhormat (akhlaqul karimah). Kontemplasi, langkah dan aktivitasnya didorong oleh nilai-nilai Islam. Mereka menjawab ya berjuang mempertahankan kalam Allah dalam suasana cinta mencari keridhaan-Nya. Allah SWT adalah tujuannya dan Nabi adalah bagian yang menunjukkannya dan pada saat yang sama simbolnya.

Beberapa pola pikir dan perilaku yang perlu diperhatikan oleh aktivis Remaja Masjid terkait dengan aktivitasnya di Masjid, di antaranya:

- a. Menyadari sebagai pemakmur masjid
- b. Mengamalkan adab sopan santun di masjid.
- c. Rajin melaksanakan shalat jama'ah di masjid
- d. Menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan
- e. Berusaha terlibat dalam kepengurusan remaja masjid

Jadi penjelasan yang di atas dapat disimpulkan bahwa remaja masjid merupakan suatu organisasi yang melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan di lingkungan masjid. Melalui organisasi ini mereka memperoleh lingkungan yang islami, dapat mengembangkan sarana kreativitas sosial dan menyiarkan agama Islam pada masyarakat dengan cara mengadakan kegiatan keagamaan maupun sosial kepada

masyarakat sebagai wadah komunikasi, organisasi sebagai fasilitator untuk terwujudnya program yang bermanfaat.

Dengan kegiatan remaja masjid ini dapat mewadahi anak-anak untuk belajar terkait suatu kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan hal yang sangat krusial di sebuah organisasi dan dapat memberikan manfaat kepada anak-anak pribadi maupun dalam kehidupan sosialnya. Kepemimpinan dalam sebuah organisasi dikatakan penting karena peranan seorang pemimpin berhubungan dengan situasi dan kondisi suatu keberhasilan dalam menjalankan tugas, membimbing kinerja dalam kelompok yang lebih strategis, dan meraih capaian utama dalam organisasi itu sendiri.

b. Peranan dan Fungsi Remaja Masjid

Remaja adalah kelompok usia yang sangat berpotensi dan dianggap sebagai generasi muda yang sering kali disebut generasi harapan (harapan bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa, dan negara). Dalam konteks ini generasi muda juga dianggap berkewajiban menjadi penerus perjuangan orang terdahulu untuk memakmurkan masjid pada masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Sebagaimana yang telah diketahui, bahwa remaja masjid adalah organisasi dakwah yang didalamnya suatu kumpulan remaja muslim karena kaitannya dengan masjid, maka salah satu dari beberapa peran utama remaja masjid adalah memakmurkan masjid. Peran utama remaja masjid:

a) Pendidikan

Fungsi pertama pemuda di masjid adalah pendidikan. Pemuda masjid berkontribusi dalam penyebaran budaya Islam. Dengan menanamkan keyakinan dasar agama secara bertahap pada pemuda masjid, kita dapat memperkuat interaksi sosial generasi Islam. Karena hubungan sosial kaum muda tampaknya tidak memiliki batasan saat ini, kita dapat membatasi dan menghindari pergaulan bebas yang terus-menerus dituntut oleh generasi Islam kita dengan bekerja sama dengan pemuda masjid.

b) Pembentukan Jati Diri

Dengan melalui perantara bimbingan remaja masjid, kita dapat membantu generasi muda muslim untuk memahami apa artinya menjadi seorang Muslim. Jika mereka sudah tahu cara mengurus diri sendiri, mereka tidak akan kesulitan memutuskan bagaimana menjalani hidup mereka.

c) Pengembangan Potensi

Melalui pendidikan remaja masjid, kita dapat menginspirasi dan membantu generasi muda muslim dalam mewujudkan potensi mereka sendiri dan menginspirasi diri mereka sendiri dengan menyediakan kegiatan untuk mengembangkan kreativitas mereka.¹⁴

d) Memakmuran Masjid

Remaja masjid merupakan suatu organisasi yang

¹⁴ Varya Puspitasari. *Manajemen Strategi Takmir Dalam Meningkatkan Kegiatan Sosial Keagamaan Masjid At-Taqwa Desa Bligorejo Kecamatan Doro*. Diss. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024.

mempunyai kaitan dengan masjid. Anggota remaja masjid harus aktif datang ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah bersama, mengaji, dan lain sebagainya. Dengan kehadiran mereka ke masjid akan mempermudah membentuk karakter mereka yang erat kaitannya dengan agama sejak dini dan pengurus masjid akan dapat dengan mudah memberikan informasi dan strategi organisasi untuk menjalankan kegiatan islam di masjid.

b) Kaderisasi umat

Proses pembentukan bakal atau calon generasi baru agar siap mengemban tanggungjawab dan arahan yang diberikan kepada mereka dikenal sebagai istilah kaderisasi. Kader muda muslim yang hadir di masjid dapat dibentuk menjadi kader baik secara langsung melalui pendidikan dan pelatihan yang terfokus maupun tidak langsung dapat melalui kepanitiaan dan aktivitas organisasi lainnya. Manfaat dari pembinaan kaderisasi ini dapat menghasilkan kader organisasi masjid islam yang baru terbentuk yang siap bertugas.¹⁵

c) Membantu kegiatan takmir masjid

Kehadiran remaja masjid dapat membantu dalam pelaksanaan berbagai acara atau kegiatan seperti shalat jumat, perencanaan acara ramadhan, perayaan Idul Fitri, Idul Adha dan hari-hari besar lain sebagainya. Pemuda masjid dapat membantu berbagai kegiatan tersebut yang sangat dibutuhkan masyarakat. Pemuda

¹⁵ Heri Buadianto, "Peran Reamaja Islam Masjid Bagi Remaja Di Era Milineal", Edukasia Multikultural Vol 1, Edisi 1(Agustus 2019), 44.

masjid dapat mendukung dalam beberapa tugas yang menjadi tanggung jawab takmir Masjid. Berikut ini adalah beberapa tugas yang menjadi tanggung jawab pengurus masjid dan dapat dibantu oleh pemuda masjid:

- a) Menyiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan shalat berjamaahMenyusun jadwal dan menghubungi khatib shalat jumat, idul fitri serta idul adha.
- b) Menjadi panitia kegiatan-kegiatan kemasjid.
- c) Melaksanakan pengumpulan dan penyaluran zakat kepada masyarakat.
- d) Menjadi pelaksana yang turun ke lapangan untuk penggalangan dana.
- e) Memberikan saran yang dirasa perlu diberikan kepada takmir masjid.
- f) Kegiatan dakwah dan sosial dari masjid untuk masyarakat..
- g) Memajukan kualitas iman masyarakat, melakukan kegiatan rohani yang bisa meningkatkan kualitas masyarakat sekitar.¹⁶

3. Kepedulian Sosial

a. Pengertian kepedulian Sosial

Istilah “kepedulian” berasal dari kata “peduli” yang memiliki arti mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan. Kata “peduli” dibentuk dengan menambahkan akhiran “an”, akan menjadi kepedulian. Kamus

¹⁶ Wakhidatul Khasanah, “Peran Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan WaepoKabupatrb Buru”, Kuttab Vol. 1, No. 1, (Januari 2019), 59

Besar Bahasa Indonesia mengartikan “peduli” memiliki dua makna: pertama, perihal sangat peduli dan yang kedua, sangat mengindahkan (memperhatikan). Namun, definisi kamus tentang kata “sosial” juga diterjemahkan menjadi dua pengertian; pertama, berkaitan dengan masyarakat; dan kedua, suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menyumbang, dan sebagainya). Kepedulian sosial tidak mencampuri urusan orang lain tetapi lebih pada membantu mereka yang membutuhkan dalam menemukan solusi atas kesulitan mereka dengan tujuan baik. Manusia perlu mengadopsi pola pikir yang sadar social karena mereka makhluk social yang terus-menerus membentuk kerjasama kooperatif.. Kerjasama bisa terjalin harmonis manakala masing-masing individu memiliki kepedulian sosial.

Kerjasama dalam masyarakat dapat dimanfaatkan sebagai sikap peduli untuk menjaga hubungan sosial. Interaksi positif seseorang dengan orang lain di sekitarnya dapat disebut sebagai kehidupan sosialnya dalam masyarakat. Kepedulian sosial biasanya dimulai dengan kemauan untuk memberi daripada sekadar menerima. Sikpa cinta dan penghargaan terhadap orang-orang kecil yang membutuhkannya dikenal sebagai kepeduliaan sosial. Kepedulian sosial adalah kemampuan seseorang untuk merasakan apa yang dirasakan atau dialami orang lain.

Kepedulian terhadap orang lain perlu diberikan dengan cuma-cuma. Tidak mementingkan diri sendiri berarti memberi tanpa mengharapkan imbalan apa pun, baik berupa barang maupun uang itu sendiri. Jadi, tidak ada perlawanan atau keluhan saat terlibat dalam

kegiatan sebagai cara menunjukkan belas kasih. Kepedulian sosial, segala sesuatu dilakukan dengan cuma-cuma, sukarela, dengan hati terbuka, dan tanpa perhitungan. Peduli adalah sikap saling menghargai, menyayangi dan peduli satu sama lain individu manusia dalam keadaan dan keadaan yang berbeda-beda. Pola pikir peduli sosial dapat diwujudkan dengan memperlakukan individu sahabat atau individu dalam masyarakat di sekitar kita dengan bertindak secara empatik, seperti mau berbagi, memberikan bantuan, dan berpartisipasi.

Karakteristik perilaku kepedulian adalah keinginan terus menerus untuk membantu orang lain yang membutuhkan dan bentuk pengembangan inisiatif untuk meningkatkan sikap kepedulian seseorang.

Jenis kepedulian lain diantaranya:

- a) Sopan santun, menerima perbedaan, bersikap baik, tidak senang jika disakiti orang lain.
- b) Terbuka untuk mendengar pendapat orang lain dan mau berbagi.
- c) Tidak merendahkan orang lain, bermanfaat bagi kedua belah pihak, mampu bekerjasama, dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat.
- d) Mandiri terhadap sesama manusia maupun makhluk lainnya.
- e) Setia dalam memilih solusi tanpa kekerasan ketika menghadapi dilema terkait suatu persoalan.¹⁷

¹⁷ Singih Pamungkas, “Upaya Sekolah Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Di SMP Ketsatrian 2 Semarang”, (Skripsi Unnies Semarang, 2019), 3.

Remaja masjid membutuhkan partisipasi masyarakat, oleh karena itu meningkatkan kepedulian sosial di antara mereka diperlukan adanya program kegiatan keagamaan dan sosial yang dapat dinikmati oleh masyarakat dan pemuda.

Menurut konsep yang diberikan diatas, kepedulian merupakan salah satu tindakan atau sikap kepada lainnya dengan suatu kebaikan serta kedemawanan, tanggap dalam mengerti perasaan orang lain. Sikap yang saling menolong antara satu dengan lainnya, dan tidak pernah menyakiti hati orang lain ataupun berperilaku kasar tetapi mengedepankan peduli terhadap lingkungan masyarakat. Kita sebagai manusia harus memiliki sifat kepedulian sosial kepada orang lain yang bisa mengerti situasi orang lain berdasarkan lingkungan, dan kemampuan kita dalam memahami kondisi lingkungan.

Sikap perlawanan dan kepedulian sosial terhadap orang lain mulai menunjukkan tanda-tanda memudar seiring berkembangnya etnis, dan hal ini tentu saja akan terjadi. Mempunyai pengaruh yang besar terhadap suatu negara. Kembalikan semangat perlawanan dan kepedulian sosial dapat dilakukan melalui pendidikan karakter dilakukan dalam pengajaran instruktif. Pengenalan pengajaran instruktif yang kompeten ternyata belum terlaksana dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan. Lulusan pendidikan masa kini seolah telah kehilangan kepribadian tanah airnya yang dahulu terkenal dengan rasa ketahanan dan tingginya kesadaran sosial di masyarakat. Hal ini kemudian semakin disesalkan dengan serbuan

budaya barat yang cenderung memberdayakan masyarakat untuk menjalani kehidupan yang tidak konvensional.

Banyak keajaiban menurunnya nilai-nilai etika pada generasi muda saat ini yang menunjukkan sangat mudahnya menemukan individu-individu yang cerdas dan terpelajar, namun sangat sedikit di antara mereka yang beretika dan mampu memanfaatkan informasi. Karena memang begitulah seharusnya. Mereka seperti menggunakan informasi mereka untuk mencari hanya antarmuka individu tanpa menghormati individu lain. Pola pikir ketahanan dan kepedulian sosial menjadi kepribadian negara Indonesia saat ini mengurangi. Ketahanan dan kepedulian sosial terhadap sesama ternyata hal ini juga berdampak pada cara pandang hidup yang berbeda-beda. Bidang ini sangat penting menanamkan nilai-nilai ketahanan dan kepedulian sosial pada peserta didik melalui pendidikan karakter.¹⁸

Faktor-faktor melatar belakanginya terjadinya interaksi sosial sebagai berikut:

1) Imitasi

Kegiatan tersebut merupakan peniruan terhadap kegiatan orang lain, misalnya meniru tingkah laku atau tingkah laku atau penampilan fisik seseorang. Peniruan identitas dapat dibedakan menjadi dua, yaitu positif dan negatif. Sedangkan imitasi negatif, misalnya siswa meniru tatanan rambut dan cetakan seorang

¹⁸ Achmad Anwar Abidin. *Pendidikan Islam Multikultural Pada Masyarakat Plural*. Academia Publication, 2023.

pengrajin yang persiapannya tidak masuk akal dan tidak sesuai dengan usianya.

2) Sugesti

Sugesti merupakan dampak atau pandangan yang diberikan seseorang kepada orang lain. Di sinilah terjadi proses pengaruh umum dan pengakuan pandangan.

3) Identifikasi

Bukti adanya diferensiasi dapat berupa kecenderungan seseorang untuk sama dengan orang lain, biasanya orang yang disukai atau diidolakannya.

4) Simpati

Simpati dapat menjadi wadah dimana seseorang memiliki rasa ingin tahu terhadap orang lain, sehingga mampu mendapatkannya dari pihak lain.

5) Empati

Belas kasih dan kepekaan dapat dikatakan memiliki implikasi komparatif. Namun, belas kasih adalah perasaan yang mendalam terhadap apa yang dirasakan orang lain.

6) Motivasi

Seperti halnya kepekaan dan kasih sayang, lamaran dan inspirasi juga memiliki arti yang hampir sama. Memang meski sama-sama berdampak, namun inspirasi lebih pada pemikiran yang seimbang. Interaksi merupakan hal paling istimewa yang tampak pada diri manusia. Pria Sebagai makhluk sosial nyatanya tidak lepas dari intuisi

individunya. Intuisi antar manusia yang disebabkan oleh hal-hal yang berbeda merupakan premis dari peristiwa sosial yang lebih luas. Acara di komunitas Pada dasarnya bermula dari interaksi seseorang dengan orang lain. Dapat dikatakan bahwa setiap orang dalam masyarakat dapat menjadi aset dan penting untuk kemajuan dampak mental pada kehidupan orang lain. Semua hubungan praktik sosial, baik operasional, menyenangkan atau non-kooperatif, adalah hasil kecerdasan seseorang.

b. Jenis-jenis Kepedulian Sosial

Ada dua jenis kepedulian sosial, yaitu kepedulian lingkungan dan kepedulian sosial. Kepedulian pada lingkungan adalah tindakan atau sikap yang selalu berusaha mengantisipasi adanya kerusakan terhadap lingkungan dan alam sekitarnya. Beberapa upaya untuk memenuhi kerusakan pada alam yang telah terjadi dalam menolong masyarakat yang membutuhkannya. Dalam hal ini tindakan yang selalu memberikan pertolongan kepada masyarakat atau orang lain yang membutuhkannya. Kepedulian mempunyai arti karakter yang peduli terhadap lingkungan sekitar yang berupaya menjaga dari kerusakan terhadap lingkungan dan alam.

Terkait dengan pemuda masjid, ada berbagai hal yang dapat dilakukan untuk membantu menanamkan jiwa peduli sosial kepada masyarakat, seperti menyediakan sarana untuk setiap kegiatan sosial, melaksanakan kegiatan peduli sosial, membantu mereka yang ingin berdonasi, dan sebagainya. Lebih lanjut, Hardati menyebutkan ciri-ciri orang yang dianggap peduli sosial, antara lain: kepekaan terhadap

permasalahan orang lain; kepekaan terhadap pergeseran pola kehidupan sosial; kepekaan terhadap kebutuhan masyarakat yang dinamis; kepekaan terhadap kerusakan lingkungan; dan kepekaan terhadap berbagai perilaku menyimpang. Setiap manusia hendaknya berupaya untuk memiliki jiwa yang peduli terhadap masyarakat dan lingkungan.

Ajaran agama sering menekankan bahwa memiliki jiwa sosial yang saling membantu itu perlu, tetapi kesempatan untuk melaksanakannya tidaklah semudah yang diharapkan oleh seseorang. Hal ini disebabkan karena pendidikan dan pelatihan diri diperlukan oleh semua manusia. Karena setiap orang hidup dalam kebutuhan yang terus-menerus, mereka tidak dapat hidup sendiri di dunia ini, maka setiap orang perlu memiliki jiwa yang baik. Berkembangnya jiwa kepedulian sosial dapat dipengaruhi oleh variabel lingkungan. Lingkaran sosial terdekat seseorang, seperti teman dan keluarga, serta tempat di mana mereka dibesarkan dan bersosialisasi, memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa besar kepedulian sosial yang mereka miliki.¹⁹

c. Sifat Peduli Sosial

Samani dan Hariyanto berpendapat bahwa sifat yang bisa dipakai dalam mendeskripsikan karakter peduli sosial sebagai berikut:

- 1) Berprilaku sopan terhadap orang lain
- 2) Bertoleran terhadap perbedaan
- 3) Tidak suka menyakiti orang lain
- 4) Suka berbagi

¹⁹ Lizamah Ulfah, "Kepedulian Sosial (Surah al-Mā'ūn Perspektif Buya Hamka Dalam Tafsiral-Azhar)", JADID Vol 2, No 2, (September 2022), 12.

- 5) Sanggup bekerjasama
- 6) Peduli sesama makhluk hidup
- 7) Cinta dengan kedamaian

Mansyur juga mengatakan sifat terkait nilai karakter peduli sosial, sebagai berikut:

- 1) Berempati
- 2) Tindak aksi sosial
- 3) Membangun kerukunan
- 4) Tolong menolong
- 5) Aksi sosial
- 6) Berbudi pekerti yang baik.

Berdasarkan uraian yang diatas, sifat yang bisa digunakan dalam mengukur dan mendiskripsikan pada karakter peduli sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Beralaku sopan
- 2) Bertoleran kesesama perbedaan
- 3) Berempati terhadap orang lain
- 4) Suka berbagi
- 5) Mau bekerjasama
- 6) Cinta dengan kedamaian dalam menghadapi persoalan
- 7) Tindakan sosial

Peduli sosial adalah sautu yang sangat penting untuk ditanamkan kepada setiap anak yang bisa menjadikan tumbuh menjadi manusia yang bisa menjadikan karakter dan berkepribadian baik.

4. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan hubungan social

a. Keterkaitan hubungan sosial

1) Lingkungan keluarga

Sejak kecil, dia tinggal di sekelompok orang yang disebut keluarga, salah satu sudut pandang kritis yang dapat mempengaruhi perilaku remaja adalah interaksi antar individu keluarga. Biasanya iklim kehidupan keluarga mempunyai dampak yang kuat terhadap peningkatan hubungan sosial pra-dewasa karena sebagian besar hidup mereka berada di dalam keluarga.

2) Lingkungan sekolah

Seperti halnya dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga diperlukan menciptakan iklim kehidupan sekolah yang kondusif bagi kemajuan sosial. Sekolah merupakan salah satu tempat tinggal generasi muda keberadaannya.

Apakah iklim kehidupan sekolah kondusif bagi kemajuan hubungan?

Kehidupan sosial remaja terkandung dalam interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, perilaku guru yang baik, etos ketrampilan atau skill ethos atau kualitas guru yang terlihat dalam menjalankan kewajibannya dengan baik sehingga dapat menjadi seorang guru. tontonan bagi siswa. yang tumbuh dewasa.

3) Lingkungan masyarakat

Salah satu hal yang ditangani dengan pelibatan generasi muda dalam sosialisasinya adalah bahwa tidak jarang masyarakat bertindak secara konflik terhadap generasi muda. Dalam satu sisi SMA-nya dinilai

sedang berkembang, namun kenyataannya justru sebaliknya mereka tidak diberikan bukaan penuh atau sebagian seperti individu lainnya adalah orang dewasa. Untuk permasalahan yang dianggap penting dan mendesak, anak masih sering dianggap anak kecil atau dianggap tidak layak sehingga sering menimbulkan ketidakpuasan atau kegelisahan pada generasi muda. Situasi seperti ini seringkali menjadi penghambat kemajuan sosial generasi muda.²⁰

b. Perkembangan kepribadian sosial

Kemajuan identitas mungkin merupakan perubahan dalam cara seseorang berhubungan dengan dunia dan mengekspresikan perasaan dengan luar biasa. Sementara itu, kemajuan sosial menyiratkan perubahan dalam hubungan dengan individu lain. Kemajuan karakteristik identitas yang penting di tengah masa pubertas adalah pencarian identitas diri. Perkembangan sosial selama masa pubertas melibatkan lebih banyak teman seusia dengan walinya. Dibandingkan dengan masa kanak-kanak, remaja lebih banyak melakukan aktivitas di luar rumah seperti latihan sekolah, mata pelajaran tambahan kurikuler dan bermain bersama teman. Oleh karena itu, pada masa pubertas bagiannya kelompok rekan sangat luas.

Pada generasi muda, pengaruh lingkungan dalam menentukan perilaku sudah diketahui cukup padat. Terlepas dari kenyataan bahwa kaum muda telah mencapai tingkat tertentu dalam peningkatan kognitif memuaskan untuk memutuskan kegiatan klaim mereka, tetapi penentuan

²⁰ Mohammad Ali, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 93-97.

nasib sendiri remaja perilaku dipengaruhi sebagian oleh bobot dari kelompok teman sebaya. Kelompok teman sebaya merupakan sumber referensi utama bagi generasi muda hal-hal kebijaksanaan dan keadaan pikiran yang berkaitan dengan cara hidup. Bagi kaum muda, sahabat teman menjadi sumber data, misalnya cara berpakaian, musik dan lain-lain.

c. Bentuk-bentuk perilaku sosial

Menurut Max Weber perilaku sosial atau disebut tindakan sosial sebagai berikut:

1) Rasional instrumental

Kegiatan ini bijaksana dan mempertimbangkan kewajaran antara strategi yang digunakan untuk alasan yang ingin dicapai.

2) Rasional yang Berorientasi Nilai

Kegiatan ini bijaksana dan mempertimbangkan manfaatnya tetapi tujuan yang ingin Anda capai tidak terlalu penting.

3) Tindakan Tradisional

Kegiatan konvensional adalah kegiatan yang ditentukan oleh cara bertindak aktor

yang biasa dilakukan. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang tidak masuk akal. Seseorang melakukan kegiatan yang adil karena kecenderungan menang dalam masyarakat tanpa menyadari alasan atau pembuatannya mengatur dalam pembangunan sehubungan dengan tujuan dan strategi yang akan digunakan.

4) Tindakan efektif

Aktivitas semacam ini ditandai dengan dominasi sentimen atau

perasaan tanpa refleksi pengaturan mental atau sadar. Seseorang yang sedang bertemu sentimen yang sangat kuat seperti kekaguman, ketakutan, kemarahan, atau kegembiraan dan tiba-tiba mengomunikasikan sentimen-sentimen itu tanpa refleksi, berarti langsung menggambarkan aktivitas yang layak. Kegiatan itu sungguh tidak masuk akal karena kebutuhan kontemplasi yang koheren, filosofi, atau kriteria kebijaksanaan lainnya.

5. Faktor-Faktor Penghambat dan Pendukung Kepedulian Sosial

1. Faktor Penghambat

Segala sesuatu yang menghambat atau memendam sesuatu yang dihadapi seseorang dalam kehidupan sehari-hari dianggap sebagai suatu hambatan, sehingga proses pencapaian tujuan akan jauh tertinggal atau tertunda dibandingkan dengan yang lain.²¹ Faktor penghambat atau faktor yang mempengaruhi dalam konteks tidak baik dalam suatu situasi, kondisi, kegiatan, dan atau peristiwa selalu melekat didalamnya.

Faktor pengambat merupakan suatu hal penyebab yang menjadi penghalang terjadinya sesuatu yang diharapkan akan tercapai atau terwujud. Faktor penghambat bisa memberikan kesan atau menggoyahkan suatu kegiatan menjadi tidak berjalan dengan baik atau tidak sesuai dengan yang diharapkan.²² Ia mengklaim bahwa banyak sekali dampak negatif atau faktor

²¹ Fukhoiroh, I., Sitika, A. J., & Fauziah, D. N, Peran Ikatan Remaja Masjid Al-Khoir dalam Syiar Islam di Desa Bubulak Tanjung Pura Karawang. *ISLAMIKA*, 4(3, 2022), 262-272.

²² Sari, N., Haslan, M. M., & Kurniawansyah, E. (2023). PERAN ORGANISASI REMAJA MASJID DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2604-2616.

yang mempengaruhi hal yang tidak baik, seperti menurunnya kadar oksigen, meningkatnya kadar karbon dioksida di atmosfer, menipisnya lapisan ozon, tercemarnya air sungai dan laut, meningkatnya suhu bumi, pemanasan global, punahnya tumbuhan dan hewan, mencairnya es di kutub utara dan selatan, dan sebagainya, merupakan akibat dari menurunnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Akan tetapi, kualitas hidup individu akan meningkat jika masyarakat mampu menjaga lingkungan dengan baik, di antara banyak dampak baik lainnya. Perilaku seseorang akan dipengaruhi untuk lebih peduli terhadap lingkungan jika mereka memiliki sikap yang baik terhadap perilaku pro lingkungan, menurut Palupi & Ratna. Hal ini penting untuk mengurangi dampak buruk kerusakan lingkungan dan membangun ekosistem yang berkelanjutan.²³

Sama halnya dengan konteks pada studi ini bahwa terkait kepedulian sosial pada remaja masjid (REMAS). Dalam kegiatan interaksi edukatif kepedulian sosial remaja masjid, melalui pembiasaan mengikuti kegiatan masjid khususnya dalam upaya pembinaan akhlak remaja masjid di mulai sejak 1 tahun yang lalu tersebut. Setiap pengurus lembaga masjid memberikan motivasi kepada anggota REMAS untuk aktif kemudian kegiatan tersebut dikelola oleh Remaja Masjid yang nantinya bisa untuk membantu takmir masjid dalam kegiatan sosial.

Kegiatan sosial yang terselenggara oleh remaja masjid sendiri juga akan menghadapi suatu penghambat di dalamnya. Dalam suatu organisasi

²³ Palupi, T, “ *Hubungan antara sikap dengan perilaku pro-lingkungan ditinjau dari perspektif theory of planned behavior*”, In Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Environmental, and Learning Vol. 14, No. 1, (2017), 5

terdapat program-program yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan yang diharapkan akan tetapi tidak selalu berjalan dengan lancar, begitu pula yang dirasakan organisasi remaja masjid yang tidak lepas dari kendala-kendala atau hambatan-hambatan yang terjadi. Hambatan-hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan aktivitas-aktivitas remaja dalam menjalankan program kegiatan diantaranya:

- a. Lingkungan masyarakat dimana anak didik itu berada sangat besar pengaruhnya terhadap kesadaran dalam kegiatan kepedulian sosial. Hal tersebut dimaksudkan pada keinginan untuk bersosialisasi bersama masyarakat atau remaja lainnya. Lingkungan masyarakat dimana anak itu berada juga dapat mempengaruhi faktor percaya diri pada pemuda atau remaja dikarenakan lingkup masyarakat yang memberikan suatu kepercayaan untuk bersosialisasi.¹⁴
- b. Lingkungan rumah merupakan lingkungan pertama yang berfungsi dalam pengembangan individu. Karena sebenarnya keluarga yang menciptakan individu nantinya terbentuk lingkungan yang luas yaitu adanya masyarakat, keadaan rumah yang sederhana, bersih, rapi dimana anggota keluarga yang bersifat mendukung, sehingga akan memberi rasa aman kepada anak. Itulah yang akan memfasilitasi pengembangan diri yang harmonis dan wajar. Disisi lain orang tua memiliki pengalaman yang baik, positif, dan update dengan hal-hal yang terjadi di masa sekarang sangat dibutuhkan, sehingga akan menjadi referensi bagi pengembangan anak. Lingkungan rumah juga menjadi faktor penghambat seorang pemuda atau remaja mendapatkan perizinan dari orang tua yang memahami atau

tidak bahwa kegiatan remaja masjid dapat memberikan dampak positif bagi anak di masa sekarang. Jika hal demikian tidak ada pada orang tua remaja yang memberikan izin atau kebebasan untuk bersosialisasi maka dapat dipastikan pemuda atau remaja kurang dapat mengikuti kegiatan remaja masjid dengan baik dan maksimal.²⁴

- c. Kemampuan untuk memahami diri sendiri dengan cara yang memungkinkan seseorang memahami jati diri, motivasi dan metode tindakan yang sebenarnya. Kemampuan memahami diri sendiri dapat menjadi faktor penghambat jika dari diri seorang pemuda atau remaja kurang memiliki keberminatn dari dalam diri sendiri untuk mengikuti kegiatan sosial yang ada dilingkungannya. Hal tersebut dikarenakan kesadaran diri merupakan suatu keadaan sadar tentang berbagai peristiwa yang terjadi baik diluar maupun didalam dirinya.²⁵

Berdasarkan hasil penjelasan yang diatas bahwa hambatan merupakan suatu hal yang bersifat tidak baik yang bisa menghambat atau menghalangi kegiatan yang dijalankan seseorang. Hmabatan bisa dikatakan sebagai rintangan dalam melakukukan kegiatan tersebut.²⁶

2. Faktor Pendukung

Kamus Besar Bahas Indonesia (KBBI) mengartikan faktor pendukung adalah unsur penunjang yang mana sebagai segala sesuatu yang memberikan sumbangan bagi tumbuhnya, daya dorongnya,

²⁴ Junaidi Mistar, Sketsa pelangi pendidikan karakter,(Jaya kusuma; Malang 2018), 41.

²⁵ J. P Astuti, Dkk, "Hubungan Kesadaran Diri Dengan Flow Pada Siswa Di Daerah Lahan gambut", (Kognisia prodi Psikologi FK ULM 2020), 68-74.

²⁶ Sherly Septia Suyedi, "Hambatan Hambatann Belajar Yang Mempengaruhi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan Ikk Fpp Unp", Gorga Jurnal Seni Rupa, Vol 08 No. 1 (Januari Juni 2019), 124

dukungannya, kemudahannya, bantuannya, percepatannya, dan sebagainya sesuatu itu terjadi.²⁷ Adapun faktor yang menjadi pendukung dalam menumbuhkan kepedulian sosial diantaranya: terdapat sarana dan prasarana yang berfungsi sebagai alat yang diutamakan dalam membantu pelaksanaan pekerjaan maupun kegiatan. Prasarana yang dibutuhkan oleh remaja masjid meliputi pendanaan, sound sistem, dan kendaraan yang dapat membantu mempermudah pekerjaan. Cara untuk mendapatkan sarana dan prasarana yaitu dengan membuat kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat dengan mengajukan proposal kepada Yayasan sepengetahuan pemerintah desa.

Dukungan dari panitia dan pengurus masjid berfungsi sebagai elemen pendukung bagi kepedulian sosial kaum muda dalam lingkungan khusus ini. Panitia dan pengurus sering kali setuju jika kaum muda masjid ketika mereka mengusulkan acara sosial atau keagamaan, asalkan acara tersebut bermanfaat dan akan memberi semangat bagi kaum muda dan anggota masjid lainnya. Acara sosial seperti panitia maulid Nabi, penghitungan kotak amal, dan kerja sama tim lainnya dapat menjadi contohnya. Kompetisi bertema Islam diadakan dalam acara keagamaan.

Faktor pendukung yang telah dijelaskan diatas adalah dua unsur yang sering terjadi dalam masyarakat khususnya dalam lingkup remaja masjid. Sarana dan prasarana, akan memudahkan berjalannya suatu kegiatan. Dukungan dari pengurus atau takmir masjid akan menjadi unsur keterbukaan pemuda atau remaja dapat menuangkan gagasan untuk

²⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: (Pusat Bahasa, 2008), 368.

meramaikan dan memakmurkan masjid agar memiliki suasana masjid yang lebih hidup dan menambah wawasan serta keberminatan generasi selanjutnya yang dapat menjadi cikal aatau bakal generasi baru di masa mendatang.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang peningkatan kesadaran sosial pada remaja di Masjid Jami' Tegalsari Jetis Ponorogo masih jarang dilakukan, namun sudah banyak penelitian, baik melalui buku maupun penelitian lapangan dan kepustakaan, tentang peningkatan kesadaran sosial pada remaja di masjid-masjid besar lainnya. Untuk mendukung pengembangan skripsi ini, peneliti berupaya melakukan penelitian terdahulu terhadap literatur yang ada, khususnya penelitian terdahulu yang relevan dengan pokok bahasan yang diteliti, yaitu:

Pertama, dalam skripsinya Dinda Rizky Fauzha jurusan IPS fakultas FATIK UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta yang berjudul *Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Menaggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Falah Cilandak Tengah III Jakarta Sealatan)*. Adapun fokus penelitiannya yaitu pada bentuk kenakalan remaja yang ada diwilayah cilandak tengah III dan peran organisasi remaja masjid al-falah dalam menanggulangi kenakalan remaja di Cilandak Tengah Jakarta Selatan. Penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan, yaitu keduanya membahas tentang peran oraganisasi remaja masjid lokal asli Jakarta. Penelitian saat ini mengkaji strategi pemuda Masjid Jami' Tegalsari untuk Strategi remaja masjid jami' Tegalsari dalam menumbuhkansikap peduli sosial masyarakat di Desa Tegalsari Jetis Ponorogo. Sedangkan penelitian

sebelumnya berfokus pada fungsi organisasi pemuda masjid setempat yang berasal dari Jakarta.²⁸

Kedua, dalam skripsinya Audia Absari jurusan PAI fakultas FATIK UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2019 yang berjudul *Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Remaja Islam Masjid Jami Al-Mujahiddin Di kelurahan Kasang Luar RT 07 Kota Jambi*. Adapun fokus penelitiannya Strategi pembinaan Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid Jami Al Mujahiddin di Desa Sejinjang Kota Jambi menjadi pokok bahasan penelitian. Terdapat persamaan penelitian dengan penelitian sekarang yaitu penelitian sama-sama membahas tentang sikap kepedulian remaja masjid yang berjalan di lingkungan masjid. Unsur perbedaannya yaitu penelitian terdahulu ini membahas tentang Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Remaja Islam Masjid Jami Al-Mujahiddin Di kelurahan Kasang Luar RT 07 Kota Jambi. Sedangkan untuk penelitian sekarang membahas tentang Strategi remaja Masjid Jami' Tegalsari dalam menumbuhkan sikap peduli sosial masyarakat di Desa Tegalsari Jetis Ponorogo.

Ketiga, dalam skripsinya Suci Nirwana jurusan PAI fakultas FATIK UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu 2022 yang berjudul *Hubungan Keaktifan Remaja Masjid Terhadap Prilaku Sosial Remaja Di Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma..* Adapun fokus penelitiannya Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Remaja Masjid Terhadap Prilaku Sosial. Terdapat persamaan penelitian dengan penelitian sekarang yaitu penelitian

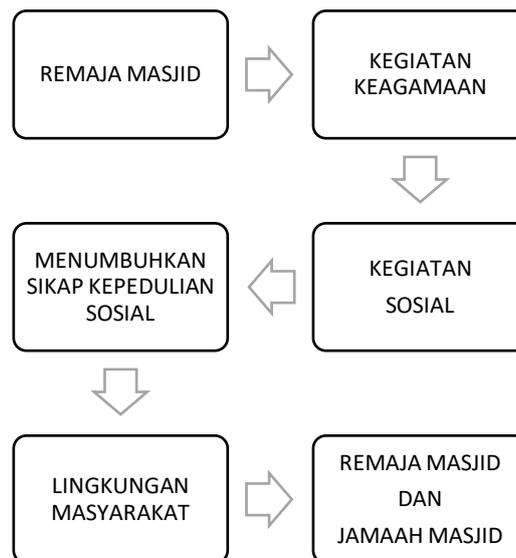
²⁸ Fauzha, Dinda Rizky. *Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Jami'Al-Falah Cilandak Tengah III Jakarta Selatan)*. BS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

sama-sama membahas tentang sikap kepedulian remaja masjid yang berjalan di lingkungan masjid. Unsur perbedaannya yaitu penelitian terdahulu ini membahas tentang Hubungan Keaktifan Remaja Masjid Terhadap Prilaku Sosial Remaja Di Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang Strategi Remaja Masjid Jami' Tegalsari dalam menumbuhkan sikap kepeduli sosial masyarakat di Desa Tegalsari Jetis Ponorogo.²⁹

C. Kerangka Pikir

Kerangka Pikir yakni rancangan atau garis besar dari gagasan peneliti dalam merancang proses penelitian. Kerangka pikir diartikan juga sebagai deskripsi sementara penyebab dari objek kesulitan dalam penelitian. Sugiyono mengemukakan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori tersebut berhubungan dengan faktor yang akan diidentifikasi sebagai kesulitan dan masalah penting.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa kerangka berpikir



²⁹ Suci Nirwana, *Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Remaja Masjid Terhadap Perilaku Sosial Remaja Di Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma*, BS thesis, Bengkulu: UINFAS Bengkulu, 2022

adalah suatu pola atau rancangan pemikiran yang menjelaskan hubungan antara variabel atau masalah yang dihimpun dari berbagai teori yang telah dijabarkan, diteliti, dan dipecahkan untuk merumuskan suatu hipotesis. Konsep tersebut dituangkan dalam penjelasan dan diagram berikut:

Dari bagan gambar diatas dapat jelaskan bahwa strategi Remaja masjid apabila dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial harus bisa membuat suatu kegiatan atau terobosan yang dapat menarik minat masyarakat agar lebih peduli dengan kegiatan masjid.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis penelitian

Salah satu jenis penelitian ini yang menggunakan metode penelitian kualitatif dan strategi lapangan adalah penelitian yang berfokus pada perwujudan kehidupan sosial masyarakat secara bertahap. Dalam melakukan penelitian, wilayah penelitian tidak terstruktur dengan baik dan fleksibel karena peneliti mempunyai waktu yang terbatas untuk berkonsentrasi pada penelitian.³⁰ Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki Strategi remaja masjid dalam menumbuhkan sikap peduli sosial dimasjid jami' tegalsari ponorogo. Penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan literatur yang tersedia. Pendekatan studi literatur melibatkan membaca, mencatat, dan menganalisis informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Untuk keperluan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, artinya berusaha menggali dan memahami gejala-gejala utama yang menjadi fokus penelitian. Untuk mencapai tujuan tersebut, mereka menggunakan metode wawancara dengan subjek atau partisipan yang diawali dengan pertanyaan umum. Peneliti mengumpulkan data yang berupa

³⁰ Rukhmana, Trisna, et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Rey Media Grafika, 2022.

kata-kata atau teks setelah memperoleh informasi dari partisipan. Data ini kemudian dianalisis untuk menghasilkan gambaran, deskripsi, atau tema yang muncul dari data tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan interpretasi untuk lebih memahami makna yang terkandung dalam data.³¹ Alasan penggunaan metode kualitatif karena data penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu menceritakan hasil wawancara dalam bentuk naratif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Masjid Jami' Tegalsari yang terletak di Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi ini adalah untuk mengetahui strategi remaja masjid dalam menumbuhkan sikap peduli sosial. Hal ini terlihat dari separuh remaja jemaah masjid yang pasif dan banyaknya aktivitas seperti kegiatan bulanan dan tahunan di Masjid Jami' Tegalsari.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer, artinya data yang diambil langsung dari sumbernya tanpa menggunakan perantara.³² Dalam penelitian ini data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung kepada pengurus masjid dan Remaja Masjid Jami' Tegalsari Ponorogo.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui media sosial dan sumber informasi lainnya tanpa perantara. Sebagai perlengkapan data,

³¹ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Yogyakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 7

³² Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari artikel, buku atau jurnal.³³

3. Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian kualitatif ini adalah perkataan dan tindakan orang-orang yang diamati serta pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ketika mencatatnya. Dalam penelitian ini narasumber diambil dari pengurus yayasan yaitu Hamdan Rifai sebagai ketua, Bapak Fahrudin Hanif sebagai sekretaris, saudara Sadida sebagai ketua remaja masjid dan Zaky Mubarrok sebagai wakil remaja masjid.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Karena interaksi dengan subjek melalui wawancara dan pengamatan lokasi fenomena sangat penting untuk memahami fenomena yang diteliti dalam penelitian kualitatif, dokumentasi materi yang ditulis oleh atau tentang subjek juga diperlukan untuk melengkapi data.

Teknik yang digunakan yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan prosedur tanya jawab lisan yang digunakan dalam penelitian di mana dua orang atau lebih bertemu langsung dan mendengarkan pernyataan atau informasi secara langsung. Untuk mengumpulkan data seefektif mungkin, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam dalam penelitian ini,

³³ Lexy. Meoleong, *L Metode Penelitian kualitatif*, 157.

yang memerlukan pengajuan beberapa pertanyaan terperinci tentang titik fokus masalah.

Dalam hal ini peneliti akan menanyakan langsung mengenai strategi menumbuhkan sikap peduli sosial, bentuk kegiatan apa saja yang ada, serta faktor pendukung dan penghambat di Masjid Jami'Tegalsari yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap peduli di kalangan remaja masjid.

b. Observasi

Dengan menggunakan pengamatan dan catatan sistematis tentang objek yang diteliti, peneliti mengumpulkan data melalui observasi. Proses observasi diawali dengan mengidentifikasi lokasi yang akan dicari, kemudian dilanjutkan dengan pemetaan untuk mendapatkan gambaran keseluruhan mengenai sasaran pencarian. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang penting. Ini melibatkan pengumpulan data langsung dari situasi aktual. Dalam penelitian kualitatif, data tidak hanya diambil dari sumber tertulis di atas meja tetapi juga melibatkan observasi langsung terhadap aktivitas yang terjadi di lapangan. Data yang diamati dapat berupa gambaran sikap, perilaku, tindakan dan interaksi antar individu atau kelompok yang terjadi dalam situasi tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti secara pribadi mengunjungi peneliti dan melakukan observasi di lapangan. Seseorang dapat melakukan observasi secara langsung atau tidak langsung. Dengan metode ini, peneliti mengamati praktik dan acara kegiatan yang

berlangsung di masjid Jami' Tegalsari Jetis Ponorogo. Kemudian peneliti selalu mencatat hal-hal penting yang berhubungan dengan topik penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi data berupa buku, catatan, dokumen, tulisan dan gambar. Merupakan laporan tertulis atau informasi pendukung penelitian, yang digunakan peneliti sebagai sumber informasi untuk analisis dan interpretasi. Dalam penelitian ini dokumen yang diperoleh adalah SK (surat keterangan) Yayasan Kyai Ageng Muhammad Besari tentang struktur organisasi.

E. Teknik Pengolahan Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan pengolahan data tiga tahap yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu tahapan penelitian dimana peneliti memusatkan perhatian hanya pada poin-poin yang informasinya penting dan dianggap relevan, dan hapus data yang tidak perlu. Proses reduksi data melibatkan abstraksi, yang membuat ringkasan data dan informasi terkait proses yang akan disimpan. Oleh karena itu, reduksi data dapat diartikan sebagai proses mengkategorikan atau memilih informasi yang penting untuk penelitian. Reduksi data terus dilakukan hingga pengumpulan data kualitatif selesai. Reduksi data bukanlah bagian tersendiri dari pengelolaan data, melainkan bagian dari pengelolaan itu

sendiri. Reduksi data merupakan suatu proses dimana dilakukan interpretasi dan transformasi ke dalam bentuk lain dengan tujuan untuk memudahkan pengambilan keputusan. Pada langkah ini, peneliti mengumpulkan setiap data untuk menentukan klasifikasi. Dalam hal ini, peneliti memilih data yang dikumpulkan dan berfokus pada apa yang relevan. Dengan cara ini data dapat memperlihatkan gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

2. Penyajian Data

Penyajian data pada langkah ini, data yang terkumpul diolah dan kemudian diorganisasikan agar data tersebut mudah dipahami. Pada langkah ini peneliti merangkum seluruh data utama kemudian mengorganisasikannya agar dapat dipahami dengan jelas strategi remaja masjid menumbuhkan sikap peduli sosial dimasjid jami' tegalsari.

3. Kesimpulan

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari permasalahan penelitian melalui sumber informasi dan berbagai konsep yang berkaitan dengan penelitian. Pada bagian ini, metode merupakan jawaban atas contoh soal tertulis. Pengumpulan data dan kerja lapangan harus ditulis dengan jelas dan rinci. Para ilmuwan menganalisis strategi remaja masjid dalam menumbuhkan sikap peduli sosial dimasjid jami' tegalsari.

F. Teknik Analisis Data

Langkah penting berikutnya dalam metode ilmiah adalah analisis data. Menganalisis data yang diperoleh memungkinkan untuk menafsirkan dan memberi makna pada data untuk membantu memecahkan pertanyaan

penelitian. Setelah mengatur dan menganalisis data secara tematis secara cermat, kami menafsirkannya dalam kaitannya dengan fenomena yang ada dan menarik kesimpulan. Signifikansi ditentukan dengan memilih data yang relevan untuk penyelidikan lebih lanjut dan menarik kesimpulan yang dapat dibagikan dengan orang lain. Dalam hal ini, pendekatan analisis data menggunakan analisis data kualitatif sesuai dengan konsep Miles Huberman, khususnya:

- a. Tindakan mengumpulkan dan mengatur data secara metodelis dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain sehingga hasilnya dapat dipahami dengan jelas dan dibagikan kepada orang lain dikenal sebagai analisis data. Untuk menganalisis data, seseorang harus terlebih dahulu mengaturnya, membaginya menjadi potongan-potongan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mengaturnya menjadi pola, memutuskan apa yang harus diselidiki dan apa yang signifikan, lalu menarik temuan yang dapat dibagikan kepada orang lain.
- b. Dalam konteks penelitian yang relevan, reduksi data memerlukan peringkasan, pemilihan ide-ide kunci, pemusatan pada detail penting, dan pembuatan kategori. Hasilnya, data yang diringkas menawarkan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data lebih lanjut oleh peneliti.
- c. Menyajikan data dalam suatu pola atau menampilkannya setelah direduksi dilakukan selanjutnya. Ini dapat dilakukan dengan membuat jaringan, bagan, grafik, matriks, atau deskripsi singkat. Laporan penelitian akhir akan menampilkan pola tersebut karena telah menjadi

standar dan didukung oleh data yang dikumpulkan selama penyelidikan.

- d. Kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dari proses penelitian dalam studi ini.

G. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Validasi data digunakan untuk mengetahui keandalan data penelitian kualitatif yaitu melalui sosialisasi, observasi, perbaikan proyek penelitian, triangulasi, diskusi, analisis kasus. Dalam penelitian ini, kami menguji kepercayaan diri dalam triangulasi. Gagasan utama yang telah diperbarui dari konsep validitas dan reliabilitas adalah validitas data. Peneliti harus menyoroti metode yang digunakan dalam melakukan pemeriksaan validitas data di bagian ini. Metode berikut dapat digunakan untuk memverifikasi kebenaran data selama proses penelitian:

- a. Pengamat yang cermat

Referensi penelitian terhadap "observasi yang cermat" berarti mencari ciri-ciri dan komponen dalam suatu keadaan yang sangat relevan dengan masalah atau topik yang sedang diselidiki. Jadi, jika memperluas keterlibatan seseorang menawarkan cakupan, maka menjadi teliti dalam observasi seseorang menawarkan kedalaman

- b. Triangulasi

Triangulasi adalah pendekatan verifikasi keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu selain data untuk tujuan pemeriksaan atau sebagai perbandingan terhadap data.

H. Tahapan Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yang dilengkapi dengan tahap terakhir penelitian, yaitu penulisan laporan penelitian. Tahapan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pra lapangan meliputi penyusunan rencana penelitian, pemilihan lapangan, pengurusan izin, pemeriksaan dan evaluasi kondisi lapangan pemilihan dan penggunaan informa, serta penyiapan perangkat penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan bertindak serta sembari mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data meliputi: analisis dalam dan setelah pengumpulan data.
- d. Tahap penulisan hasil laporan penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah berdirinya Masjid Jami' Tegalsari Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo

Pada tahun 1071 M, Masjid Jami' Tegalsari dibangun. Kyai Tegalsari dianggap sebagai orang yang mengawali sejarah berdirinya Masjid Jami' Tegalsari. Beliau merampungkan pembangunan masjid tersebut dalam waktu semalam saja, bahkan saat fajar menyingsingpun masjid tersebut sudah layak untuk digunakan sebagai tempat salat subuh. Menurut legenda, Kyai Ageng Muhammad Besari pertama kali bertemu dengan Nabi Khidzir AS di Gua Sigolo-golo. Beliau kemudian meminta batu dari tanah suci Mekkah untuk dijadikan pondasi masjid dalam memulai pembangunan masjid tersebut. Dengan bantuan karomah sang Kyai, para jin turut terlibat dalam pembangunan masjid tersebut. Di antara para kyai tersebut adalah Syekh Abdul Qohar yang membangun mimbar, serta Syekh Abdul Karim, Jalil, Rohim, dan Rosyid yang membangun saka-saka, dan Syekh Ma'sum yang membuat beduk dan Syeikh Ibrahim, Syeikh Abdul Aziz, dan Abdul Rahman.

Ketika sang Kyai mengalami kesulitan saat membangun tiang-tiang tersebut. Bangunan masjid tersebut sangat besar sehingga sang Kyai dapat menggerakkannya ke utara dan selatan seperti benda ringan berkat karomah yang dimilikinya. Kyai Ageng Muhammad Besari mengeluarkan

seutas benang untuk melewati rintangan tersebut. Seutas benang digunakan untuk menyambung setiap tiang dengan tiang lainnya. Mereka yang menyaksikan kejadian tersebut tercengang melihat seutas benang telah menyambung dua tiang di sekeliling bangunan tersebut. Setelah benang terpasang, ia berdoa kepada Allah SWT dan berdzikir sambil mengelilingi masjid bersama cucunya Kyai Hasan Besari dan para Kyai lainnya. Keajaiban ini terjadi atas berkat, rahmat, dan izin Allah. Balok-balok kayu yang di ikat dengan benang menjadi sebuah tiang penyangga atap masjid yang sangat kuat dan kokoh bagaikan tiang beton yang tak tergoyahkan.

Menurut masyarakat kisah Tegalsari menyebutkan bahwa kayu jati tersebut berasal dari hutan Kletuk yang sengaja disapu oleh sungai Kedung Teratai. Kisah lain tentang penyerahan kayu jati ini oleh para kyai yang menjadi karomahnya masing-masing adalah kiriman kayu jati yang mulai berdatangan ke lokasi masjid dari arah sungai Jinontro setelah Kyai Dursumo alias Sayid Ali Akbar bin Sulaiman Basyaiban alias Kyai Sidosermo mengayunkan cambuknya. Sementara itu, Kyai Imam Syubaweh mengubah salah satu tiang masjid yang agak miring dengan menepuk-nepuk akibat pendeknya tiang tersebut menjadi satu tiang kayu besar yang panjangnya sama dengan tiang-tiang lainnya dalam hitungan detik.³⁴

2. Letak Geografis Desa Tegalsari

Tegalsari merupakan sebuah permukiman yang terletak di Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo. Desa Tegalsari memiliki tiga dusun,

³⁴ Observasi, 24 Mei 2024

yaitu Gendol, Jinontro, dan Setono. Luas permukiman Tegalsari adalah 203 hektar. Pusat Kecamatan Jetis berjarak 1,5 kilometer dari Desa Tegalsari. Letaknya kurang lebih 10 kilometer dari Kota Ponorogo. Desa Tegalsari berbatasan dengan desa-desa berikut:

- a. Sebelah utara berbatas dengan desa Jabung dan desa Gandu.
 - b. Sebelah timur berbatas dengan desa Mojorejo dan desa Karanggebang.
 - c. Sebelah selatan berbatas dengan desa Jetis dan desa Wonoketro.
 - d. Sebelah barat berbatas dengan desa Wonoketro
3. Pengurus Harian Masjid Jami' Tegalsari

SK Nomor : 01 / YKAMB.01 / XI / 2021

Tentang Susunan Pengurus Yayasan Kyai Ageng Muhammad Besari Masa Khidmah 2021-2026.³⁵

Tabel 4. 1

**SUSUNAN PENGURUS YAYASAN KYAI AGENG
MUHAMMAD BESARI TEGALSARI JETIS PONOROGO
JAWA TIMUR
MASA KHIDMAH 2021-2026**

Pelindung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bupati Ponorogo 2. Camat Jetis 3. Kepala Desa Tegalsari
Penasihat	<ol style="list-style-type: none"> 1. KH. Syamsudin 2. K.H. Qomarudin 3. K.H. Abdul Rohman 4. H. Munawar Kholil 5. Kunto Pramono, S.Pd.

³⁵ Observasi, 24 Mei 2024

Ketua	1. Moh. Hamdan Rifa'i
	2. Moh. Riyono
Sekretaris	1. Fahrudin Hanif
	2. Aris Budiarto, S.Pd.I
Bendahara	1. Moh. Lutfi Mahmudi
	2. Moh. Masturi

Seksi – seksi

1. Pendidikan & Pondok Pesantren

- | | |
|----------------------------|----------------|
| 1. Drs. Moch. Lantur | 5. Abdul Kafid |
| 2. Mabruhi | 6. Ismani |
| 3. Kepala MA Ronggowarsito | 7. Asfi Hani |
| 4. Kepala Mts. Tegalsari | |

2. Ta'mir Masjid

- | | |
|------------------------------|----------------|
| 1. K.H Moh. Tarhib Falahudin | 1. Muh. Syukur |
| 2. K. Masyhuri | 2. Danuri |
| 3. Muryadi | 3. Muh. Surat |
| 4. Ramelan | |
| 5. Istiono | |

3. Pembangunan dan Sarana – Prasarana

- | | |
|----------------------|--------------------|
| 1. Supriono (Gendol) | 3. Khoirul Mashudi |
| 2. Maryanto | 4. Muzayyin |

4. Ketertiban

- | | |
|--------------------|------------------------|
| 1. Tresno Wiyadi | 4. Imam Fatkhul Khoiri |
| 2. Pribadi Santoso | 5. Iwan Susilo |
| 3. Arianto | 6. Supriono (Loran) |

5. Juru Pelihara Makam

1. Budi Utomo

6. Humas

- | | |
|--------------------------|--------------------|
| 1. Kepala Dusun Jinontro | 5. Agus Prabowo |
| 2. Kepala Dusun Gendol | 6. Yusuf Ulul Azmi |
| 3. Kepala Dusun Setono | 7. Rohman |
| 4. Jaenuri | 8. Farid Lailatul |

7. Perlengkapan

- | | |
|-----------------|--------------------|
| 1. Ali Shodiq | 7. Komari Gendol |
| 2. Hari Widodo | 8. Komari Sentanan |
| 3. Edi Yuniarso | 9. Sugeng Wahyudi |
| 4. Abidin | 10. Suhardi |
| 5. Heri | 11. Maeran |
| 6. Toyibakun | |

8. Pemberdayaan perempuan

- | | |
|-------------------|------------------|
| 1. Nurul Khasanah | 4. Ulli Fuadiyah |
| 2. Nurul Hidayah | 5. Tri Wahyuni |

9. Remaja masjid

- | | |
|-----------------|------------------|
| 1. Zaky M | 8. Fitria Tahta |
| 2. Nanang Qosim | 9. Syadida |
| 3. Agus | 10. Dani |
| 4. Nur Hidayat | 11. Melinda |
| 5. Nanda | 12. Diah Arini M |
| 6. Attar Fath | 13. Zulfa |
| 7. Rohim | 14. Umi |

4. Data Pengurus Remaja Masjid Jami' Tegalsari

Remaja Masjid Jami Tegalari terbentuknya sejak 3 tahun yang lalu lebih tepat pada tanggal 02 Februari 2021. Pada awalnya ketika ada anak-anak muda yang mulai aktif dimasjid tapi belum terwadahi dalam satu kelompok. Sehingga pada saat kegiatan belum bisa dikatakan resmi, karena belum memiliki wadah. Dengan adanya tersebut dibentuklah remaja masjid. Sehingga dalam melaksanakan kegiatan sudah mendapatkan restu/mandate legitimasi maupun dari yayasan yang mempunyai wewenang. Apapun kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid itu sudah termasuk kegiatan yang mewakili masjid. Kebetulan terbentuknya remaja masjid ini ada karena warga masyarakat yang mengadakan istigosah rutin dimakamnya Kyai Nur Shodiq setiap malam Jum'at Wage setelah mengikuti kegiatan tersebut selesai para remaja berkumpul dihalaman masjid sambil ngopi dan berdiskuis mengutarakan pendapat masing-masing. Pengurus masjid yang memperhatikan kondisi dengan memberi masukan agar membentuk sebuah wadah dan menyalurkan potensi dan aspirasi para remaja secara baik dan terorganisir. Karena menyadari dimasjid Jami' Tegalsari itu butuh pengurus generasi yang sudah diregenerasikan untuk pengkaderan. Nama-nama pengurus dan Anggota remaja masjid.³⁶

³⁶ Observasi, 24 Mei 2024

Tabel 4. 2

NO	NAMA	JABATAN
1	NABIL SYADIDA AZKA	Ketua
2	ZAKY MUBAROK	Sekretaris
3	NANANG QOSM	Anggota
4	AGUNG HIDAYAT	Anggota
5	ATTAR	Anggota
6	ROHIM	Anggota
7	RIZKY	Anggota
8	ARINI DIYAH	Anggota
9	ZULFA	Anggota
10	UMI	Anggota
11	FITRIA TAHTA	Anggota
12	MELINDA	Anggota

5. Bentuk Arsitektur Bangunan dan Fasilitas Masjid Jami' Tegalsari

Bangunan Masjid Jami' Tegalsari merupakan salah satu contoh bentuk bangunan kuno. Bangunan Masjid Jami Tegalsari memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Masjid dikelilingi oleh tembok pembatas setinggi 1,5 meter. Saat ini, masjid tersebut baru saja diberi pagar. Dulunya, di halaman depan masjid terdapat selokan atau kolam yang mengarah ke Sungai Keyang di sebelah barat dan utara bangunan.
- b. Serambi masjid berukuran 13,56 meter x 16,20 meter dan berbentuk persegi. Di dalamnya terdapat dua belas tiang dari kayu jati. Di dindingnya terdapat kaligrafi dan prasasti yang telah dipugar.

- c. Ruang utama berukuran 16,25 meter x 16,25 meter dan berbentuk bujur sangkar. Di dalamnya terdapat 36 tiang, yang terdiri dari 22 tiang bulat (silinder) dan 14 tiang lainnya berbentuk segi empat.
- d. Mihrab imam berukuran 206 cm x 130 cm x 217 cm. Kayu jati digunakan untuk memahat lengkungannya, yang memiliki motif daun dan pilin tegar. Mimbar berukuran 1,85 m x 0,90 m x 2,40 m dengan desain elips berdasarkan angklade, hiasan bunga mawar, dan kaligrafi Arab terletak di depan mihrab.
- e. Serambi berbentuk segi empat berukuran 8,25 x 18,42 m.
- f. Atap bangunan berbentuk tiga tingkat yang melambangkan tiga pilar, yakni Islam, Iman, dan Ihsan yang dipegang teguh umat Islam dalam kehidupan. Diatas atap terdapat guci terbaik yang merupakan warisan dari Kyai Ageng Muhammad Besari. Genteng kayu jati berukuran 50 cm x 25 cm x 25 cm berbentuk seperti sirap.
- g. Pada masanya Batu Bancik yang berada di depan Masjid ini pernah dibawa keluar dari kerjaan Hindu Majapahit pada masa keruntuhan kerajaan tersebut. Secara filosofis, hal ini menunjukkan bahwa umat Hindu pada masa dinasti Majapahit mengalami transformasi seiring dengan dibangunnya Masjid Jami Tegalsari dan Pondok Pesantren Gebang Tinatar.
- h. Menara Masjid Jami' setinggi 27 meter yang berada di sebelah halaman depan bagian selatan, melambangkan 27 derajat pahala shalat berjamaah.³⁷

³⁷ Observasi, 24 Mei 2024

Fasilitas Masjid Jami' Tegalsari.

Jemaah Masjid Jami' Tegalsari dapat memanfaatkan sejumlah fasilitas yang tersedia, seperti:

- a. Toilet dan tempat wudhu laki-laki terletak di sebelah selatan masjid dan satu lainnya berada di dekat teras.
 - b. Toilet dan tempat wudhu perempuan terletak disebelah utara masjid.
 - c. Al-Qur'an yang selesai digunakan dapat disimpan dalam dua almari di ruang jamaah laki-laki.
 - d. Al-Qur'an, sajadah dan mukena jamaah disimpan dalam satu lemari di ruang jamaah perempuan.
 - e. Untuk menyimpan makanan dan minuman, terdapat dua tempat penyimpanan disebelah selatan dan utara. Bagi yang membutuhkan dapat mengambilnya. Disediakkannya fasilitas di Masjid jami Tegalsari diharapkan bisa mensejahterakan jama'ah atau musafir yang berkeinginan sholat dimasjid.³⁸
6. Kegiatan Sosial di Masjid Jami' Tegalsari
- a. Pertemuan setiap bulan pengurus masjid, Yayasan Kyai Ageng Muhammad Besari dan, Remaja masjid.
 - b. Para pemuda dan pengurus masjid bergotong royong membersihkan masjid dua hari menjelang puasa Ramadhan. Selama bulan Ramadhan, jamaah bergantian memberikan takjil kepada anak-anak dan remaja yang mengaji pada sore hari sebelum masjid dibuka.

³⁸ Observasi, 24 Mei 2024

- c. Haul Kyai Ageng Muhammad Besari yang dilaksanakan pada bulan Selo/Dzulqo'dah.
- d. Bulan Rabiul Awal merupakan bulan Islam yang mana bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW, dilaksanakan Maulid Nabi Muhammad SAW.
- e. Seluruh lapisan masyarakat turut berpartisipasi dalam Isra Miraj sepanjang bulan Rajab. Banyak kisah yang diceritakan dalam acara tersebut tentang perjalanan Nabi Muhammad SAW dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa di Yerusalem dengan menggunakan burqa.
- f. Seusai salat Jumat, pembagian nasi kotak dan minuman ringan.
- g. Seminggu sekali, pada hari Jumat setelah salat, penghitungan kotak sedekah.
- h. Kegiatan penghitungan kotak kebersihan yang dilakukan 1 bulan sekali.
- i. Syiar yang dilakukan oleh remaja dengan grup hadroh banjari untuk mengajak masyarakat bershola'at dan ngaji bersama.
- j. Pemberian santunan kepada keluarga yang meninggal berupa non-materi.³⁹

B. Deskripsi Data

1. Strategi Remaja Masjid Dalam Menumbuhkan Sikap Kepedulian Sosial
 Ramaja masjid atau bisa dikatakan dengan nama Remas, merupakan salah satu kelompok pemuda yang ada di masjid yang menjalankan sebuah aktivitas sosial maupun ibadah yang ada di lingkungan masjid. Pemuda Masjid ini memiliki pembagian tugas dan wewenang dalam suatu kelompok organisasi yang menerapkan paham Islam dengan menerapkan asas

³⁹ Farid, Observasi, 24 Mei 2024

musyawarah, mufakat, gotong royong dalam menjalankan operasionalnya. Dalam tugas pokok pemuda masjid adalah memakmurkan dan ikut berpartisipasi penuh dalam mendukung berbagai acara atau kegiatan penyelenggara hari besar Islam, mengajak dan mempersatukan pemuda di sekitar masjid atau seluruh pemuda setempat. Seperti halnya masjid-masjid lainnya, lingkungan masjid Jami' Tegalsari juga terbentuk kelompok remaja masjid. Kelompok remas ini sering mengadakan dan berkumpul untuk membahas pembuatan program kerja yang dilakukan dan dilaksanakan bersama-sama untuk memakmurkan masjid. Di sisi lain remas juga menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bersifat ibadah, hubungan dengan Allah maupun berhubungan sosial sesama manusia yang bermaksud untuk meningkatkan iman dan taqwa.

Berdasarkan pernyataan yang diatas tersebut, remaja masjid tidak hanya berkontribusi untuk memajukan masjid saja, akan tetapi remaja masjid harus bisa melahirkan generasi di masa mendatang yang memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi terhadap masjid maupun lingkungan masjid dan sekitarnya. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Hamdan Rifai selaku ketua Yayasan Kyai Ageng Muhamad Besari sebagai berikut:

Pengurus Masjid Jami' Tegalsari menyadari bahwa pengurusnya masih yang lama perlu pengkaderan. Bagaimanapun namanya satu organisasi harus ada penggerakannya, dengan adanya hal ini remaja masjid harus mampu sebagai penggerak disetiap kegiatan-kegiatan terkait dengan kegiatan masjid sehingga yang sudah senior itu bisa melaksanakan program masjid dari yayasan dengan adanya remaja masjid itu.⁴⁰

⁴⁰ Lihat transkrip Wawancara nomor 02/W/27-V/2024

Bedasarkan pernyataan dari bapak Moh. Hamdan Rifai tersebut, membuktikan bahwa Pengurus Yayasan yang sekarang berupaya penuh, berusaha, dan memberikan arahan kepada remas untuk memberikan porsi yang lebih untuk memprogramkan satu kegiatan atau membuat kegiatan-kegiatan baik itu perencanaan maupun pelaksanaan murni dari remaja-remaja masjid. Dengan keterlibatan remaja masjid masyarakat bisa menilai bahwa dimasjid itu ada remaja yang peduli dengan kegiatan masjid. Selain itu remaja masjid dilatih berkomunikasi dan bersosialisasi dengan warga masyarakat terkait dengan program masjid.

Hal ini dipertegas oleh pernyataan yang disampaikan oleh Azka Nabil Sadida selaku Ketua Remas Masjid Jami' Tegalsari sebagai berikut:

Banyak sekali kegiatan yang kami adakan, dengan adanya kami melakukan pada awalnya hanya untuk mengisi waktu luang saja tetapi juga untuk menghidupkan kembali kegiatan masjid dengan melibatkan para remaja atau elemen masyarakat. Dengan adanya tersebut kami melihat bahwa kegiatan yang akan bermanfaat lagi jika mengadakan kegiatan untuk mengembangkan kepedulian sosial anak dan remaja masjid. Sehingga tidak lagi kegiatan yang berhenti ditengah-tengah jalan dan mereka juga akan sering bersosialisasi dengan sesama dengan adanya kepedulian sosial.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang dilakukan oleh penulis kepada Azka Nabil Sadida selaku ketua remaja masjid dilapangan bahwa Remaja Masjid Jami' Tegalsari dapat dilihat dari beberapa aktivitas kegiatannya dilingkungan masjid maupun dimasyarakat, antaranya:

1. Membersihkan masjid pada bulan suci ramdhan atau mendekati kurang hari menjelang puasa remaja masjid mengadakan kegiatan bersih-bersih dimasjid maupun lingkungan masjid. Ada juga yang

⁴¹ Lihat transkrip Wawancara nomor 01/W/31-V/2024

bertugas membersihkan lantai dengan pel sedangkan dihalaman dengan sapu, menghapus debu dari jendela dan pintu, membersihkan kamar mandi dan tempat lainnya. Seluruh ruangan dalam masjid dikemas dengan baik dan diatur sedemikian rupa agar terlihat rapi dan nyaman untuk beribadah. Semangat dan kegigihan remas dalam membersihkan masjid menunjukkan bahwa ramadhan bukan tentang menahan lapar, dahaga dan hawa nafsu. Namun, juga tentang kebersihan hati dan lingkungan. Kegiatan bersih-bersih ini salah satu bagian dari kegiatan masjid yang melibatkan remas untuk meringankan beban para marbot dalam mempersiapkan menyambut bulan suci ramdhan.

2. Menghitung Kotak Amal Masjid Kegiatan ini sering dilakukan pada hari jum'at setelah sholat. Pengurus harian Yayasan Kyai Ageng Muhammad Besari dan dibantu oleh remaja masjid dalam menghitung hasil kotak amal, para remaja masjid dibagi tugasnya ada yang mengambil dengan cara dipungut dengan menggunakan kantong plastik besar, selain itu juga ada yang bagian menghitung uang bersama pengurus harian yayasan dan membuka gembok pada kotak amal yang kecil. Selain itu juga ada kegiatan yang sama yaitu menghitung kotak amal tetapi kotak amal yang ada ditoeilet maupun yang ada di tempat wudhu. Pada kegiatan tersebut dilakukan satu bulan sekali lebih tepatnya pada akhir bulan. Dalam hal ini remaja masjid ikut berpartisipasi dalam penghitungan kotak amal yang ada ditoeilet maupun tempat wudhu. Dengan cara begini

bisa memudahkan bagian bendahara yayasan dalam menghitung kotak amal yang dibantu pengurus harian dan remaja masjid. Tempat Penghitungan hasil kotak amal biasanya disekretariat masjid lebih tepatnya disebelah selatan masjid. Pengurus harian yayasan sangat bangga karena dibantu oleh remaja masjid dalam penghitungan ini.

Uang dari kotak amal tersebut dipergunakan untuk operasional kegiatan masjid yakni semua pengeluaran yang dikeluarkan contoh, listrik, tukang bersih-bersih wifi, imam dan lain-lainnya yang biasanya semua bentuk kebutuhan yang memang dibutuhkan untuk kegiatan masjid setiap harinya.

3. Majelis Semaan Al-Quran Ahad Pon Kegiatan ini dilaksanakan dimasjid Jami' Tegalsari merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap bulan sekali dengan tempat dimasjid. Dengan adanya ini diharapkan para remaja masjid dapat berkolaborasi mensukseskan acara tersebut. Dalam upaya memperlancar dan mempermudah kegiatan, remaja masjid mempersiapkan segala kebutuhan yang akan dibutuhkan pada acara simaan al-quran seperti, meggelarkan tikar, mempersiapkan al-qur'an untuk jamaah, menata meja, dan lain-lainnya. Sedangkan untuk konsumsi para remaja masjid mengambil dari masyarakat yang sudah diberi surat shodaqoh pelang yang beupa nasi bungkus. Untuk konsumsi ini sudah ada jadwal yang disusun oleh remaja masjid yang sepengetahuan oleh takmir maupun pengurus yayasan. Biasanya

permohonan shodaqoh pelang dibagikan dengan teknis surat yang berisi permohonan. Untuk pembagian surat dilaksanakan 2 hari sebelum acara dan yang mendistribusikan oleh remaja masjid yang dipercayai untuk menyampaikan surat tersebut. Dengan adanya acara ini remaja masjid dilatih untuk berperan menjadi kader-kader pengurus selanjutnya.

4. Jumat Berkah merupakan kegiatan jumat berkah merupakan program sedekah berupa pembagian makanan dan minuman, jadi yang diberikan kepada jamaah yang sholat jumat dengan tujuan di antaranya ialah sedekah menyambung silaturahmi bersama masyarakat setempat karena kegiatan dilakukan bersama-sama. Jumat Berkah merupakan salah satu program kegiatan rutin yang ada dimasjid Jami' Tegalsari yang melibatkan remaja masjid disetiap hari Jumat. Kegiatan Jumat Berkah ini telah berjalan hamper 3 tahun. Kegiatan ini bisa dilaksanakan secara rutin sebagai bentuk rasa peduli dan meningkat rasa berbagi kepada masyarakat sekitar. Dukungan semua pengurus yayasan yang dibantu oleh remaja masjid sangat diperlukan untuk keberhasilan setiap program yang diagendakan oleh pengurus yayasan.
5. Bagi-Bagi Takjil ialah Sebagai bentuk rasa kepedulian dan solidaritas sosial dalam acara bulan suci Ramadhan, remaja masjid membagikan takjil gratis berupa minuman dan makanan kepada warga atau musafir yang ingin berbuka puasa dimasjid. Kegiatan ini merupakan aksi yang dilakukan pada momen bulan Ramadhan

di setiap tahun. Takjil yang berupa minuman dan makanan yang dibagikan oleh remaja masjid bersumber dari shodaqoh masyarakat tegalsari maupun luar desa tegalsari yang dititipkan untuk dibagikan secara gratis kepada masyarakat ataupun musafir. Untuk pengambilan shodaqoh takjil berupa minuman dan makanan dimulai pukul 16.30 WIB setiap hari. Dalam kegiatan ini para remaja masjid menyiapkan sekitar 60 porsi takjil untuk dibagikan gratis kepada masyarakat atau musafir yang ingin singgah berbuka puasa di masjid jami' tegalsari. Selama kegiatan berlangsung selama bulan Ramadhan masyarakat sangat berantusias menerima takjil yang dibagikan oleh remaja masjid.

Kegiatan berbagi ini juga didukung oleh para pengurus masjid atau yayasan, pemdes, hingga masyarakat tegalsari yang peduli dengan kegiatan sosial. Sebagai remaja masjid mempunyai harapan untuk menjalankan ibadah puasa dengan baik dan mempedulikan sesama. Kegiatan ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi semua pemuda maupun masyarakat lain untuk melakukan kegiatan beramal baik. Kegiatan berbagi takjil ini juga dapat memberikan manfaat terkait mempererat tali silaturahmi sesama muslim.

2. Bentuk-Bentuk Kegiatan Remaja Masjid Dalam Menumbuhkan Peduli Sosial Di Masjid Jami' Tegalsari

Remaja Masjid Jami' Tegalsari sebagai kader penerus lembaga Yayasan Kyai Ageng Muhamad Besari dalam melakukan bentuk-bentuk

kegiatan tidak sebatas pada bidang keremajaan saja, akan tetapi kegiatan yang dijalankan juga harus menyentuh masyarakat sekitar secara luas. Untuk mewujudkan itu semua tentunya kegiatan yang akan diselenggarakan harus terencana dengan terorganisir secara baik. Menurut Bapak Fahrudin Hanif selaku sekretaris Yayasan adanya kegiatan-kegiatan diantaranya:

a. Kegiatan Yayasan

Kegiatan yang bersifat rutin yang dilakukan yayasan dengan cara bekerjasama untuk mensukseskan acara. Kegiatan yang bersifat umum adalah pada saat masjid mengadakan kegiatan, antara lain:

1) Haul Kyai Ageng Muhamad Besari

Dalam rangka haul Kyai Ageng Muhamad Besari merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan satu tahun sekali. Gotong royong dalam rangka haul pada remaja masjid masih dilakukan meski sudah tampak berbeda gejala meningkat akibat perkembangan zaman. Haul ini membentuk sikap gotong royong dengan remaja masjid membentuk negara yang baik, yang diperlihatkan dengan kemampuan bekerja sama, peduli sosial dan sikap empati terhadap sesama.

2) Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu ide kegiatan maulid nabi untuk menyampaikan pesan-pesan dan ajaran islam yang telah diajarkan Nabi semasa hidupnya. Dalam Kegiatan remaja masjid juga dilibatkan untuk membantu takmir dalam persiapan acara. Dari mengambil makanan ringan dan ambeng ke rumah warga masyarakat satu persatu. Kegiatan ini sangat penting karena merupakan hari besar orang islam, tanpa ada kehadiran remaja masjid dapat dipastikan takmir masjid akan merasa terbebani dengan adanya kegiatan ini. Hal tersebut dikarenakan minimnya sumbangsih tenaga yang hanya berasal dari takmir masjid saja. Jadi dengan kehadiran dan sumbangsih remaja masjid pada kegiatan ini sangatlah memudahkan berjalannya kegiatan ini.”

b. Kegiatan Yayasan Yang Menghendel

1) Majelis Hubburasul adalah Kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW, kegiatan ini difasilitasi oleh yayasan untuk mengadakan rutinan tersebut dengan dipelaksanai oleh remaja masjid. Pada awalnya kegiatan rutinan ini diadakan dari mushola ke mushola, dari rumah ke rumah, sampai keluar desa. Hal tersebut digali terus agar bisa tumbuh. Yayasan memfasilitasi untuk pengelolaan remaja masjid akan menjadikan mereka lebih cinta dan peduli dengan masjid. Perkembangan saat ini karena segalanya itu nanti tidak ada

kegiatan ini remaja masjid tidak akan berjalan. Dengan adanya remaja masjid membuat kegiatan mandiri insya' allah kecintaan terhadap masjid bisa semakin tertanam".⁴²

Pernyataan diatas akan diperkuat lagi oleh mas Zaky Mubarrok selaku Sekretaris Remaja Masjid Jami' Tegalsari bahwa kegiatan Remaja Masjid Jami' Tegalsari terhadap lingkungan masyarakat, diantaranya:

- a. Ikut serta ramaja masjid mengajak seluruh elemen masyarakat pemuda/pemudi untuk berpartisipasi dalam kebaikan ini, khususnya selama bulan suci ramadhan. Untuk mendukung kegitan berikutnya, kegiatan pembagian takjil dimasjid Jami' Tegalsari menjadi sebuah simbol yang konkret dari kepedulian dan solidaritas sosial dibulan Ramadhan. Kegiatan selama bulan suci ramadhan pesertanya ada yang dari luar desa tegalsari maupun luar kota.
- b. Santunan anak yatim berasal dari kamus besar bahasa Indonesia

mengartikan santunan sebagai bantuan keuangan yang ditujukan untuk mengganti kerugian yang diakibatkan oleh kecelakaan, kematian, dan kejadian lainnya. Misalnya, pemerintah daerah memberikan santunan kepada keluarga korban gempa bumi. Bantuan merupakan arti lain dari santunan.⁴³ Sedangkan kata yatim piatu, "yatim" berasal dari bahasa Arab, yatama atau aitam merupakan bentuk jamaknya. Istilah ini merujuk kepada semua anak yang ayahnya telah meninggal dunia. Di sisi lain, "piatu" adalah mereka yang telah kehilangan ibu mereka sebelum mencapai usia dewasa, terlepas dari kekayaan, jenis kelamin, atau afiliasi agama mereka.⁴⁴

Kegiatan santunan anak yatim merupakan salah satu bentuk sedekah yang dianjurkan dalam agama islam. Kegiatan santunan anak yatim dapat memumpuk rasa peduli sosial terhadap setiap pribadi. Kegiatan santunan dilaksanakan

⁴² Lihat transkrip Wawancara nomor 01/W/31-VI/2024

⁴³ Purwaningrum, T, Peran Kegiatan Santunan Anak Yatim Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial Di Mi Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo. *Skripsi, IAIN, Ponorogo*, 2018

⁴⁴ http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195604121983011-ATANG_SETIAWAN/PENDIDIKAN_ANAK_MASALAH_SOSIAL/ANAK_YATIM_PIATU.pdf, diakses pada tanggal 12 september 2024

karena anak yatim termasuk salah satu golongan yang berhak mendapatkan santunan. Dengan kerjasama antara para remaja masjid dan pengurus yayasan, acara santunan anak yatim diadakan dengan tujuan memberikan sedikit kebahagiaan kepada anak-anak yang telah kehilangan ayah maupun kedua orang tuanya. Acara ini bertujuan untuk menjalin kasih sayang, memupuk nilai-nilai kemanusiaan dan mengajarkan pentingnya berbagi kepada para anak yatim. Selain itu pengurus yayasan memberikan bantuan dana kepada Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) Ronggowarsito untuk para muridnya serta para bapak/ibu guru. Bantuan tersebut diberikan untuk biaya insentif dan biaya hidup para santri yang mondok di asrama agar lebih bersemangat dan berkah dalam menuntut ilmu.⁴⁵

c. Bantuan Finansial

Pemberian bantuan dalam bentuk finansial dengan memberikan santunan kepada keluarga yang meninggal khususnya warga masyarakat Tegalsari, baik dari Dusun Gendol, Jinontro maupun Setono. Santunan tersebut berupa uang untuk proses penguburan, pembelian kain kafan, minyak wangi, papan liang lahat dan mahesan. Penyaluran bantuan finansial ini dilakukan dengan cara melalui ketua pemuda masing-masing dukuh. Hal ini bertujuan untuk meringankan beban kebutuhan yang terkena musibah agar tidak terbebani. Berterima kasih kepada masyarakat sudi kiranya mengetahui hal ini, dikarenakan yayasan mensosialisasikan ini melalui grup-grup dalam RT.⁴⁶

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kegiatan-

kegiatan tersebut, menurut pendapat penulis, pelaksanaan Remaja Masjid Jami' Tegalsari mempunyai didikan yang bagus dalam mengembangkan kegiatan kepedulian sosial dimasyarakat. Sebagaimana kita lihat bahwa Remaja Masjid Jami' Tegalsari merupakan sebuah lembaga yang dinaungi oleh masjid maupun yayasan pada tentunya kegiatan yang dilaksanakan oleh para Remaja Masjid tidak hanya sekedar pada bidang keagamaan saja ataupun

⁴⁵ Lihat transkrip Wawancara nomor 01/W/29-V/2024

⁴⁶ Lihat transkrip Wawancara nomor 01/W/31-VI/2024

bidang keremajaan saja, akan tetapi kegiatan remaja Masjid jami' Tegalsari ini harus bisa menyentuh aspek sosial kemasyarakatan. Walaupun kegiatan Remaja Masjid tersebut hanya kecil, akan tetapi terdapat nilai-nilai kegiatan yang sangat berarti dalam kehidupan bermasyarakat, sekaligus kegiatan tersebut adalah bagian dari wujud kepedulian Remaja Masjid Jami' Tegalsari dalam menanggapi kondisi yang ada dimasyarakat untuk berupaya membentuk islam bagi yang menganutnya agar bisa hidup dalam keadaan yang adil dan sejahtera dengan ikatan islam sehingga tercipta umat yang baik.

Dakwah pembangunan adalah setiap tindakan yang memiliki unsur sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesejahteraan sosial, selain mengangkat taraf hidup manusia ke tingkat yang membahagiakan dan meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental mereka. Islam adalah agama dakwah, artinya misi utamanya adalah mengajak umat Islam dan manusia lainnya untuk ikut menyebarkan kebenaran. Kebenaran dibentuk melalui tindakan, perkataan, dan pikiran. Hal ini sebanding dengan dakwah, yang bertujuan mengajak semua orang ke jalan Allah SWT, untuk memasukkan Islam ke dalam keluarga, masyarakat, kelompok, dan kehidupan pribadi seseorang.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Remaja Masjid Jami' Tegalsari Dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Sosial Masjid Jami' Tegalsari.

a. Faktor Pendukung

Bedasarkan hasil wawancara dengan pengurus takmir Masjid Jami' Tegalasari, Bapak Hanif selaku sekretaris terkait faktor pendukung kepedulian sosial remaja masjid, yaitu:

Sebagai takmir masjid selalu memberi dukungan aktivitas yang diselenggarakan oleh remaja masjid. Sebelum mengadakan kegiatan selalu berkonsultasi terlebih dulu. Dalam konsultasi tersebut saya selalu memberikan arahan dan nasihat serta sedikit masukan terkait kegiatan yang mau diadakan. Semisal saja ada kendala dalam mengadakan kegiatan tersebut saya berikan solusi.⁴⁷

Dari wawancara diatas perlu diketahui bahwa semua kegiatan yang akan diadakan oleh Remaja Masjid yang berorientasi untuk meramaikan masjid dan memberi motivasi anak-anak selalu disetujui. Setiap program tahunan maupun bulanan yang dilaksanakan oleh Remaja Masjid dan bisa dibantu oleh pengurus masjid. Sebelum mengadakan sebuah kegiatan perlombaan diajarkan Remaja masjid untuk membuat proposal kegiatan digunakan untuk pencairan dana selanjutnya diserahkan kepada bendahara yayasan. Dengan adanya faktor dukungan tersebut dapat memperlancar setiap kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid dalam menumbuhkan kepedulian sosial dimasjid maupun dimasyarakat.

Hal wawancara diatas tersebut diperkuat oleh Mas Rizki selaku Anggota Remaja Masjid tentang faktor pendukung dalam menumbuhkan kepedulian sosial remaja masjid yaitu:

⁴⁷ Lihat transkrip Wawancara nomor 02/W/27-V/2024

Faktor pendukung kegiatan remaja masjid pada kegiatan sosial yang diadakan bisa membuat remaja yang lain lebih peduli dengan sesama dan bisa membantu masyarakat yang kurang mampu. Dalam hal ini teman-teman remaja masjid sangat semangat dalam melakukan kegiatan yang disetujui oleh takmir dan pengurus yayasan.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pendukung remaja masjid tidak hanya berasal dari takmir dan pengurus yayasan masjid saja, akan tetapi dari jamaah Masjid Jami' Tegalsari. Dengan adanya faktor tersebut bisa menjadi pendukung untuk membantu memperlancar setiap kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid dalam rangka menumbuhkan sikap peduli sosial.

b. Faktor penghambat

Dalam menumbuhkan sikap kepeduli sosial yang dilakukan oleh remaja masjid mempunyai faktor penghambat dalam penerapannya. Dibalik suksesnya acara pada setiap kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid Jami' Tegalsari terdapat faktor penghambat yang menjadi sebuah kendala bagi remaja masjid. Faktor penghambat tersebut bisa masalah setiap hambatan yang ada.

Berdasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dari faktor hambatan tersebut berasal dari remaja masjid sendiri. Hal ini disebabkan adanya kondisi sosial yang berbeda sehingga menimbulkan perbedaan pendapat. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Adapaun faktor penghambat tersebut diwakili dan dijelaskan oleh Takmir Masjid Jami' Tegalsari yakni Bapak Hanif: "Faktor

⁴⁸ Lihat transkrip Wawancara nomor 01/W/02-VI/2024

penghambat ini kurang bersatunya remaja masjid. Meskipun hanya beberapa remaja yang pasif hanya ikut-ikutan nurut temannya. Tetapi sebagian remaja yang sibuk menempuh pendidikan diluar kota, ada yang bekerja sehingga jarang bisa untuk mengikuti kegiatan yang ada dimasjid.”⁴⁹

Sebenarnya tidak hanya kegiatan gotong royong saja, akan tetapi banyak kegiatan yang ada dimasjid yang meliputi remaja. Banyak remaja yang sudah aktif tetapi banyak juga yang masih pasif dalam berkegiatan. Dari pernyataan diatas dapat diperkuat oleh oleh Mas Rizki selaku anggota Remaja Masjid Jami’ Tegalsari:

Faktor penghambat juga ada yang berasal dari anak-anak remaja masjid. Yang mana anak remaja masjid disibukan dengan tugas sekolah maupun anak yang tidak sibuk yang tidak mau ikut diacara remaja masjid justru memilih untuk bergaul dengan teman-temannya yang ada diluar desa.⁵⁰

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan diatas, maka dari peneliti akan mencoba menjelaskan temuan-temuan tersebut dengan tujuan untuk menelaah hakikat dan makna yang tersirat dalam sebuah penelitian tersebut. Adapun hasil dari meningkatkan kepedulian sosial remaja masjid dengan melalui kegiatan yang ada dimasjid Jami’ Tegalsari:

1. Analisis strategi remaja masjid jami’ tegalsari dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial masyarakat didesa tegalsari

⁴⁹ Lihat transkrip Wawancara nomor 02/W/27-V/2024

⁵⁰ Lihat transkrip Wawancara nomor 01/W/02-VI/2024

Melakukan analisis secara tepat terhadap status remaja masjid yang mengikuti kegiatan sosial dan keagamaan menggunakan strategi Wibisono, dalam Lynch, Remaja masjid dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial dimasyarakat yang sejalan dengan upaya mencapai tujuan, visi dan misi organisasi . Hasil analisis ini akan memudahkan perluasan strategi yang akan ditentukan yang menjadi landasan dari wawancara tersebut.

a. Penetapan Rumusan Visi dan Misi

Masjid sebagai pusat pertumbuhan umat berarti pembelajaran, baik materiil maupun spiritual, harus berlangsung terus menerus untuk membentuk profil kafa umat Islam. Remaja adalah kelompok yang paling mungkin untuk didorong karena mereka adalah harapan suatu generasi – bagi diri mereka sendiri, bagi keluarga mereka, bagi masyarakat dan bagi agama. Tidak mudah bagi generasi muda untuk aktif mengikuti berbagai kegiatan keagamaan di masjid. Banyak di antara mereka yang menganggap acara keagamaan tidak menghasilkan apa-apa. Artinya kita sendiri yang harus mengubah pola pikir tersebut. Dampak kegiatan sosial terhadap generasi muda tidak hanya membawa manfaat bagi pertumbuhan pribadi tetapi juga pengaruh.

Berdasarkan visi dan misi maka rumusan strategi remaja masjid jami' dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial dimasyarakat didesa tegalsari dari hasil wawancara terebut adalah sebagai berikut:

1) Mengadakan kegiatan sosial rutin

Dalam kegiatan ini remaja masjid telah melakukan sebuah kegiatan yang bersifat rutin yang selalu dilakukan, seperti:

a) Berbagi Takjil

Kegiatan ini memiliki dampak positif yang dilakukan oleh Remaja Masjid pada bulan suci ramadhan yang bisa dirasakan oleh masyarakat luas khususnya terhadap musafir. Berbagi takjil ini bisa mempererat rasa kebersamaan dan silaturahmi antara umat islam melalui kegiatan ini. Kegiatan ini mengajarkan untuk peduli dan membantu sesama tanpa melihat status sosial maupun latar belakang.

b) Santunan Anak Yatim

Remaja Masjid Jami' Tegalsari mempunyai rasa kepedulian terhadap anak yatim sebagai tradisi tahunan dan kebiasaan yang telah mengakar dikalangan Remaja masjid. Ini bukan sekedar persoalan empati saja tetapi rasa kasih yang menjadi sebuah amalan yang dianjurkan oleh Nabi Muhammas Saw.

c) Syiar Agama

Dalam kegiatan syiar ini Remaja Masjid menggunakan seni hadrah sebagai media dakwah yang mana kegiatan ini sering dilakukan pada 1 bulan 2 kali. Syiar ini diadakan keliling ke mushola-mushla yang didesa

tegalsari bahkan kegiatan ini bisa keluar dari desa ke desa yang lain. Tujuan kegiatan tersebut untuk mengajak masyarakat bersholawat dan mengaji bareng-bareng agar bisa mendapatkan syafaat Nabi Muhammad Saw.

2) Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas Anggota Remaja Masjid

Dalam meningkatkan kepedulian sosial Remaja Masjid sering dilibatkan pada acara diskusi atau musyawarah yang diadakan oleh pengurus Masjid Jami' Tegalsari yang dilaksanakan 1 tahun 2 kali. Pada kegiatan ini melibatkan Remaja masjid agar bisa mengembangkan program-program yang bagus untuk membangun sebuah kebulatan pemikiran dan solidaritas. Contoh Haul Kyai Ageng Muhammad Besari dan kegiatan bulan suci ramadhan.

3) Melakukan Intensitas Hubungan antara Ta'mir Masjid dan Remaja Masjid

Dalam melakukan kegiatan ini berkerjasama dengan ta'mir masjid dengan mengadakan contoh: Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw yang bertempat di Masjid Jami' Tegalsari. Dengan adanya seperti bisa saling bekerjasama satu dengan yang lainnya. Tugas Remaja Masjid ini mengambil shodakoh makan ringan dan membagikan ambeng ke jamaah agar kegiatan ini bisa berjalan dengan sukses.

4) Meningkatkan Kegiatan Sosial Terhadap Masyarakat

Remaja Masjid Jami' Tegalsari sebagai generasi yang sangat kreatif diharapkan bisa berkontribusi dimasyarakat tidak hanya dilingkungan masjid saja. Untuk itu kreatifitasnya disumbangkan mulai sekarang untuk mewujudkan bahwa Remaja Masjid bisa sukses kaum milenial. hal-hal yang ada kaitannya dengan gerakan sosial yang sudah tercapai yang dilakukan oleh Remaja Masjid diantaranya: kerja bakti dilingkungan masjid maupun dimasyarkat untuk menyambut bulan suci ramdhan dan pembagian nasi kotak dan minuman ringan setelah sholat jum'at.

b. Analisis Pengembangan Program Kegiatan Sosial Remaja Masjid Tegalsari

1) Santunan Anak Yatim

Dalam pengembangan satuan kegiatan sosial yang dilakukan Remaja Masjid Jami Tegalsari adalah inisiatif penting dalam memperkuat kepedulian sosila dimasyarakat. Ada beberapa aspek yang dapat dipertimbangkan dalam pengembangan program ini. Tujuan program untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, tekhsusnya Reamaja Masjid tentang pentingnya membantu anak yatim dan dhuafa. Dalam santuanan yang dilakukan oleh remaja Masjid Jam' Tegalsari memberukan batuan berupa uang tunai dan alat tulus untuk memenuhi kebutuhan dasar anak kurang mampu dama menjalani pendidikan sekolah.

2) Simaan Al-Qur'an Ahad Pon

Pada kegiatan ahad pon ini diisi dengan membaca al-qur'an yang dilaksanakan DiMasjid Jami' Tegalsari. Dalam pengembangan dan pembudayaan al-qur'an melalui kegiatan ahad pon ini yang dikenal masyarakat desan tegalsari. Dalam program mengaji al-qur'an sebulan sekali dimasjid tidak hanya sekedar untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an saja tetapi juga membangun komunitas Remaja Masjid Jami' yang lebih kuat melalui keterlibatan aktif masyarakat. Dengan perencanaan yang matang yang konsisten dapat memberikan dampak positif bagi semua masyarakat desa tegalsari.⁵¹

3) Jum'at Berkah

Penyelenggaraan kegiatan jum'at berkh ini bukti kepedulian sosial Reamaja Masjid Jami' Tegalsari terhadap keadaan jamaah lingkungan masyarakat sekitar dengan bentuk kerelaan berbagi terhadap apa yang dimiliki kepada mereka yang membutuhkan. Kegiatan berbagi melalui kegiatan Jumat Berkah ini tidak hanya memberikan manfaat kepada orang-orang yang menerimanya, tetapi juga kepada tim pelaksana yang memperoleh kesempatan dan pengalaman ketika berinteraksi dan membantu sesama.⁵²

⁵¹ Muhadjir, 2000. Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif. Yogyakarta: Rake Sarasin

⁵² Lestari, S., & Harfiani, R. (2023). Program Jumat Berkah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam. *HIKMAH*, 20(2), 272–283.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53802/hikmah.v20i2.300>

Pengembangan program kegiatan sosial remaja masjid yang diatas merupakan usaha penting untuk meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam aktivitas keagamaan dan sosial pada kelompok mereka. Berbagai cara insiatif yang dilakukan diberbagai tempat dengan tujuan mendukung pengembangan karakter, kebersamaan sosial dan pemahaman agama yang baik..

c. Evaluasi Strategi Menumbuhkan Sikap Kepedulian Sosial

Mengenai evaluasi strategi menumbuhkan kegiatan kepedulian sosial dilakukan melalui forum dan konferensi. Mengenai berbagai pertemuan yang diadakan, baik dalam struktur departemen organisasi dan fungsional, meliputi pertemuan mingguan, diskusi, pertemuan untuk mengevaluasi strategi yang diterapkan. Kegiatan remaja masjid bertujuan untuk meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan keislaman, teknologi dan sosial agama, budaya dan masyarakat, membentuk individu yang berakhlak mulia, meningkatkan kemampuan berorganisasi, kepemimpinan dan kewirausahaan.

Dari penjelasan yang diatas organisasi ini masih sangat mudah bukan berarti organisasi tersebut kecil. Keberagaman anggotanya membuat dinamika dalam organisasi menjadi sangat tinggi, dan kehadiran serta tekad organisasi terus berkembang, terlihat dari aktivitas organisasi dan respon positif masyarakat terhadap seluruh program yang dilaksanakan remaja masjid. Dari penjelasan strategi peningkatan sosial dan keagamaan generasi muda di masjid. Diketahui, bahwa telah

memperkenalkan strategi sosial. Beragama yang baik dan matang berpengaruh terhadap perkembangan aktivitas sosial dan keagamaan remaja.

2. Kegiatan remaja masjid dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial masyarakat di desa tegalsari

Strategi dalam menumbuhkan untuk melakukan kepedulian sosial dapat dilakukan dengan berbagai cara dan sarana salah satunya melalui remaja masjid yaitu dengan berorganisasi atau disebut dengan perkumpulan remaja muslim. Program yang telah diusung oleh remaja masjid tidak hanya mengenai kegiatan keremajaan saja, akan tetapi juga kegiatan sosial yang menjangkau seluruh kalangan masyarakat Tegalsari.⁵³

Berikut ini adalah bentuk dari strategi implementasi dari hasil wawancara untuk dijadikan langkah dalam berbagai program-program kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid Jami' Tegalsari:

a. Pembina remaja melalui masjid

Pembekalan ini dilakukan dengan berbagai program lanjutan dan dilanjutkan dengan berbagai kegiatan, sehingga pemuda masjid yang sudah terbiasa bekerja dapat bekerja secara terstruktur dan terencana. Mereka secara rutin menyusun program kerja dan melaksanakan berbagai kegiatan yang ditujukan untuk keislaman, masjid, pemuda, keterampilan dan pengetahuan. Mereka juga melaksanakan tugas berdasarkan kebutuhan organisasi agar dapat

⁵³ Fahrurroji, A, Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Remaja di DKM Masjid Baitul Mu'minin Maja Lebak. *Aksioma Ad Diniyah: The Indonesian Journal Of Islamic Studies*, 8(Februari, 2020)

bekerja secara efektif dan efisien. Beberapa area kerja telah disiapkan untuk mengakomodasi fungsi tersebut organisasi disesuaikan dengan program kerja dan kegiatan yang akan dilaksanakan dipegang, diantaranya:

- 1) Administrasi dan sekretariat.
- 2) Keuangan.
- 3) Pengembangan Anggota.
- 4) Perpustakaan dan Informasi.
- 5) Kesejahteraan masyarakat.

Di uraian yang diatas remaja masjid jami' tegalsari perlu adanya pembinaan agar remaja masjid tegalsari bisa terarahkan untuk bisa menjalankan atau mengembangkan program yang terencana dengan baik dan benar.

b. Meningkatkan kualitas dan kuantitas remaja masjid

Peningkatan kualitas yang dicapai bertujuan untuk meningkatkan keimanan, ilmu dan amal shaleh mereka. Hal ini dicapai dengan: Proses pelatihan staf dilakukan secara serius, sistematis dan berkesinambungan. Artinya : pelatihan, kepengurusan, kepanitiaan, acara. Dalam proses pengembangan sumber daya manusia, kami berupaya untuk menumbuhkan nilai-nilai, moralitas, kecerdasan dan spiritualitas.. Dalam konteks ini remaja masjid sudah menjalan program maupun kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan dengan

lancer akan tetapi perlu ada pembenahan sedikit. Ini salah satu kegiatan yang didalamnya ada program, ⁵⁴diantaranya:

1) Kegiatan Harian

Pada kegiatan harian ini, para remaja atau pemuda-pemuda masjid menerapkan strategi kegiatan kepedulian sosial remaja masjid dalam mengkoordinir tugas-tugas kegiatan yang bersifat harian seperti: membersihkan masjid, menghitung kotak sedekah, dan pembagian nasi kotak. Membersihkan masjid, para pemuda bersama-sama anggotanya dan juga tetap dibantu oleh takmir masjid melakukan kegiatan bersih-bersih masjid Jami' Tegalsari agar terwujudnya kegiatan beribadah yang nyaman, bersih dan khusuk. Para remaja juga di setiap minggu turut membantu pengurus masjid menghitung perolehan kotak sedekah masjid Jami' Tegalsari. Serta tidak lupa pada hari Jumat dimana merupakan hari yang penuh keberkahan didalamnya, remaja masjid Jami' Tegalsari menerapkan kegiatan pembagian nasi kotak setelah pelaksanaan shalat jumat. Semua kegiatan kepedulian sosial tersebut berjalan dengan baik dan rutin hingga mendapatkan atensi dari pihak masyarakat dengan ikut serta bersedakah di hari Jumat.

2) Kegiatan Bulanan

⁵⁴ David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: 2003), 30

Bentuk kegiatan remaja masjid dalam menumbuhkan sikap kepeduli sosial terselenggara setiap bulan. Kumpulan anggota remaja masjid memiliki program jangka bulanan bersama Takmir Masjid Jami' Tegalsari. Hal ini bertujuan agar senantiasa tetap menghidupkan rasa cinta masjid dan memakmurkan masjid. Kegiatan bulanan yang diselenggarakan para remaja masjid yakni: pertemuan rutin pengurus masjid Jami' Tegalsari dan majlis seaman al-qur'an yang diadakan setiap ahad pon. Pada pertemuan rutin pengurus masjid ini, para remaja masjid berkumpul bersama pengurus masjid melakukan evaluasi atas kegiatan harian dan bulanan yang telah terselenggarakan. Kegiatan bulanan lainnya adalah majlis seaman al-qur'an pad Ahad Pon. Acara yang dilaksanakan di Masjid Jami' Tegalsari sebulan sekali ini memang sudah menjadi tradisi di sana. Dengan adanya acara ini, diharapkan para pemuda masjid dapat bekerja sama untuk menyukseskan acara tersebut. Para pemuda masjid menyiapkan segala keperluan acara simaan al-Quran, mulai dari menggelar tikar, memasang meja, hingga menyiapkan Al-Quran untuk para jamaah, sebagai upaya untuk memperlancar dan memudahkan kegiatan tersebut. Sementara itu, para pemuda masjid juga mengumpulkan konsumsi dari masyarakat yang mana para pemuda masjid telah membuat

jadwal untuk konsumsi ini. Jadwal permohonan shodaqoh dilakukan 2 hari sebelum acara dilaksanakan.

3) Kegiatan Tahunan

Bentuk kegiatan remaja masjid dalam menumbuhkan sikap peduli sosial selain terlaksana harian, mingguan, bulanan, juga terdapat kegiatan rutin yang terlaksana disetiap tahunnya.

Kegiatan tahunan ini terselenggara acara yang sangat bervariasi. Para remaja masjid membantu menyukseskan kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh Yayasan.

Kegiatan rutin tahunan masjid Jami' Tegalsari meliputi:

- a) Haul Kyai Ageng Muhammad Besari
- b) Maulid Nabi Muhammad SAW
- c) Berbagi Takjil
- d) Santunan Anak Yatim.

Haul Kyai Ageng Muhammad Besari dan Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan kegiatan tahunan masjid Jami' Tegalsari yang mana mendapatkan atensi masyarakat Tegalsari maupun juga dari masyarakat luar daerah yang begitu antusias disetiap tahunnya. Para remaja masjid turut membantu mensukseskan jalannya acara tahunan ini. Majelis Hubburasul merupakan kegiatan tahunan yang diselenggarakan yayasan untuk menghidupkan manusia yang cinta akan rasul-NYA. Kegiatan ini dijembatani oleh yayasan dengan dipelaksanai oleh remaja masjid. Kegiatan rutin ini

diadakan dari mushola ke mushola, dari rumah ke rumah, hingga keluar desa. Hal ini terus dilakukan agar semakin menumbuhkan rasa cinta dan kepedulian terhadap masjid.

Berbagi Takjil merupakan kegiatan kepedulian sosial yang terselenggara disetiap bulan Ramadhan tiba. Para pemuda masjid menyediakan makanan dan minuman gratis bagi warga sekitar dan pengunjung yang ingin berbuka puasa di masjid sebagai bentuk kepedulian dan kebersamaan selama bulan suci Ramadan. Kegiatan ini merupakan kegiatan tahunan yang dilaksanakan selama bulan Ramadan. Para pemuda masjid menyediakan makanan dan minuman gratis bagi masyarakat dan pengunjung berupa takjil. Makanan dan minuman ini merupakan sumbangan dari warga Tegalsari dan warga luar daerah Tegalsari. Terakhir, kegiatan kepedulian sosial tahunan yang diselenggarakan masjid Jami' Tegalsari adalah santunan anak yatim. Secara kerjasama antara para remaja masjid dan pengurus yayasan, kegiatan santunan anak yatim diadakan dengan tujuan memberikan sedikit kebahagiaan kepada anak-anak yang telah kehilangan ayah maupun kedua orang tuanya. Acara ini bertujuan untuk menjalin kasih sayang, memupuk nilai-nilai kemanusiaan dan mengajarkan pentingnya berbagi kepada para anak yatim. Selain itu pengurus yayasan memberikan batuan dana kepada Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA)

Ronggowarsito untuk para muridnya serta para bapak/ibu guru..

c. Melakukan Intensitas Hubungan antara Ta'mir Masjid dan Remaja Masjid

Agar tercipta sinergi yang saling menguatkan, operasionalnya harus dikoordinasikan dengan ta'mir masjid. Masjid Pemuda adalah kelompok independen, dan perkembangan anggotanya sebagian besar bersifat independen. Remaja di masjid mampu mengembangkan program, memilih kepengurusan sendiri, dan membuat bagan dan struktur organisasi. Dengan demikian, terbuka ruang bagi kreativitas dan pengembangan potensi, kemampuan, dan otonomi tindakan dalam beraktivitas.⁵⁵

d. Pengembangan Program Kegiatan Sosial Remaja Masjid

Selain memerlukan strategi, metode, taktik, dan teknik yang tepat, program remaja masjid yang baik adalah yang terorganisir, konsisten, dan bijaksana. Untuk pergi ke aktivitas bermanfaat ini tepat waktu sekarang, pemahaman yang kuat tentang administrasi dan organisasi juga diperlukan.

Sebagai gambaran bagaimana kegiatan sosial dan agama dapat memberikan manfaat bagi remaja, simaklah program Remaja Masjid berikut ini:

- 1) Terlibat dalam sejumlah program operasional.
- 2) Pelatihan pidato dan khitobah dan mengaji kitab kuning

⁵⁵ Attamimi, B. R. Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Remaja Di Dkm Masjid Baitul Makmur Srengseng Sawah-Jakarta Selatan. 2014

- 3) Menyelenggarakan latihan tahlilan
- 4) Pengalangan dana kemanusiaan
- 5) Memberikan pelatihan bazar kreatif
- 6) Menyiapkan display buku keagamaan dan bedah buku.
- 7) Mengajar bahasa Arab dan/atau membaca Al-Quran.
- 8) Program pemberdayaan masyarakat.

3. Faktor penghambat dan pendukung remaja masjid dalam menumbuhkan sikap kepeduli sosial masyarakat di desa tegalsari

Pertumbuhan suatu organisasi pasti melibatkan berbagai faktor, dan tidak lepas dari berbagai faktor penghambat. Hal ini merupakan hal yang lumrah terjadi dalam kemajuan lembaga dan organisasi. Seperti yang terjadi pada remaja masjid jami' tegalsari, pengurus mendapat berbagai dukungan dan juga harus menghadapi berbagai kendala dilihat dari penjelasan wawancara salah satu pengurus ataupun remaja masjid. Mereka menggunakannya sebagai motivasi untuk terus aktif menjalankan misinya meningkatkan kegiatan keagamaan. Karena kalau dalam organisasi tidak ada kendala, mereka akan merasakannya apatis dan tidak termotivasi untuk berbuat lebih baik.⁵⁶

Berikut berbagai faktor penghambat tumbuh kembang aktivitas untuk menumbuhkan kepedulian sosial remaja masjid jami' tegalsari, yaitu:

- a. Kurangnya antusias remaja masjid

⁵⁶ Timotius Christianto Chandra, Hambatan Komunikasi dalam Aktivitas Bimbingan Belajar antara Tutordengan Anak kelas V SD di Bantaran Sungai Kalimas Surabaya, 2.

kurangnya antusias berasal dari remaja masjid itu sendiri. Adanya perbedaan usia dari kalangan remaja masjid, menjadi hal yang tidak dapat dipungkiri jika terdapat perbedaan kondisi sosial dari remaja masjid. Kondisi sosial remaja masjid yang menjadi faktor penghambat meliputi perbedaan waktu luang yang dimiliki karena hal ini berkaitan dengan kegiatan yang ada disekolah para remaja masjid.

b. Ada beberapa remaja masjid yang memang tidak ada kesibukan hanya di rumah enggan untuk mengikuti kegiatan bahkan tidak masuk dalam struktur kepengurusan remaja masjid.

c. Kurangnya dukungan salah satu masyarakat.

Sebagian masyarakat kurang antusias dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid, karena ada beberapa masyarakat yang memiliki sifat acuh tak acuh dengan remaja masjid

Faktor pendukung remaja masjid Jami' Tegalsari yaitu:

a. Mendapatkan dukungan dari pengurus masjid.

Adanya dukungan, arahan, nasehat dan solusi pengurus masjid terhadap saran dan masukan yang diberikan oleh para remaja melahirkan semangat tinggi para remaja dalam melaksanakan kegiatan peduli sosial dalam sehari-harinya. Para remaja masjid Jami' Tegalsari tidak hanya mendapatkan dukungan dari pengurus masjid akan tetapi dari kalangan masyarakat Tegalsari. Hal tersebut dapat menghidupkan rasa peduli sosial.

b. Dukungan dari masyarakat

Jika ada kompetisi atau pergerakan, beberapa anggota majelis akan membuat perbedaan dalam pengaturan untuk latihan ini. Jemaah lainnya terlalu mantap anak-anaknya memerlukan porsi latihan di masjid. Sejak masyarakat memahami dengan sangat baik bahwa latihan ini dapat mempersiapkan anak-anak memiliki sikap peduli terhadap orang lain.

c. Antusias remaja masjid

Anak-anak dan remaja masjid sangat antusias mengikuti setiap acara latihan yang diadakan oleh para pemuda masjid, padahal yang ada hanya sedikit anak-anak yang ragu untuk terhubung. Hal ini perlu dilakukan oleh anak-anak dan remaja masjid jami' tegalsari gabung dalam latihan yang diadakan oleh para remaja masjid sejak itu dapat dimanfaatkan untuk mengisi waktu luang seperti sholawatan habsy, perlombaan banjari, kemaslahatan masyarakat, acara-acara standar, dan lain-lain. Selain itu, ada juga latihan mereka adalah anak-anak dan remaja yang bertemu, berkumpul dan bersosialisasi sahabat sehingga mereka juga dapat meningkatkan kewaspadaan mereka baik terhadap teman individu maupun individu yang lebih berpengalaman.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya dan hasil analisis data apa yang disajikan adalah apa yang penulis temukan dalam penelitiannya dan pelajaran yang dapat diambil dari Kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Strategi pertama yang diterapkan oleh generasi muda islam di masjid jami' tegalsari pendidikan bagi generasi muda terdiri dari perumusan visi dan misi untuk memenuhi tujuan dan harapan remaja masjid didapat dari analisis.
2. kegiatan menumbuhkan kepedulian remaja masjid penguatan kegiatan di masjid jami' tegalsari dan masjid lainnya kegiatan keagamaan remaja dengan mendidik generasi muda melalui masjid, meningkatkan kualitas dan kuantitas pemuda masjid, tamir memahami remaja masjid dan kegiatan keagamaan apa saja yang dibutuhkan mengembangkan. Kegiatan kepedulian Sosial remaja masjid jami' tegalsari telah menerapkan strategi untuk meningkatkan kegiatan kepedulian sosial telah disusun dalam bentuk program kegiatan sehingga terciptalah berbagai agenda kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan yang diperlukan oleh setiap anggota, baik berupa acara yang telah ditentukan oleh remaja masjid jami' maupun kegiatan di luar program.
3. Faktor penghambat remaja masjid dalam menumbuhkan sikap peduli sosial di masjid Jami' Tegalsari adalah kondisi sosial remaja masjid itu

sendiri (perbedaan waktu luang dari kegiatan sekolah). Faktor pendukung remaja masjid dalam menumbuhkan sikap peduli sosial di masjid Jami' Tegalsari adalah dukungan, arahan, nasehat dan solusi yang diberikan pengurus masjid kepada remaja masjid serta antusias masyarakat Tegalsari yang turut andil dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan masjid jami' Tegalsari.

B. SARAN

1. Bagi remaja masjid Jami' Tegalsari, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan, dan arahan dalam rangka pembinaan dan bimbingan terkait pentingnya kepedulian sosial.
2. Bagi pengurus masjid Jami' Tegalsari, agar dapat mempertahankan yang telah dilaksanakan dengan baik. Mengusahakan bentuk-bentuk kegiatan yang berkaitan dengan sikap peduli sosial remaja dan masyarakat Tegalsari.
3. Bagi peneliti di masa mendatang, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan atau petunjuk terhadap penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Sosial Keagamaan: Penelitian di Desa Kebonterong Kecamatan Cibiru Kota Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung). 2023
- Astuti, J. P., Mayangsari, M. D., & Zwagery, R. V. HUBUNGAN KESADARAN DIRI DENGAN FLOW AKADEMIK PADA SISWA DI DAERAH LAHAN GAMBUT. *Kognisia prodi Psikologi FK ULM*, 2,(2) (2020).68-74.
- Aslati, A., Silawati, S., Sehani, S., & Nuryanti, N. (2018). Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat). *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat*, 3(2), 1-11.
- Ali, Mohammad. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* . Jakarta:Bumi Aksara, 2017.
- Anwar Abidin, Achmad *Pendidikan Islam Multikultural Pada Masyarakat Plural*. Academia Publication, 2023.
- Assuri Sofjan, “Strategic Management Sustainable Competition Advantages” (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 4.
- Buadianto Heri, “Peran Reamaja Islam Masjid Bagi Remaja Di Era Milineal”, *Edukasia Multikultural Vol 1, Edisi 1*(Agustus 2019): 44.
- Erisandi, A. F., Sanusi, I., & Setiawan, A. I. Implementasi perencanaan program ikatan remaja masjid dalam meningkatkan kemakmuran masjid. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 4, (4) 2019. 423-442.
- Effendy, O. U. *Teori dan praktik ilmu komunikasi*. Bandung: Resdakaya, 2006

Fathoni, Abdurrahmat. Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi. cet ke 1. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2005.

Fida, W. N. Strategi Kepemimpinan Remaja Masjid Nurul Huda Dalam Meningkatkan Keaktifan Kegiatan Keagamaan Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Remaja. *NOUMENA: Jurnal Ilmu Sosial Humaniora dan Keagamaan*, 2, (2) 2021.

Fahruroji, A. Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Remaja di DKM Masjid Baitul Mu'minin Maja Lebak. *Aksioma Ad Diniyah: The Indonesian Journal Of Islamic Studies*, 8,(2) 2020.

Handoko Hani T, "Manajemen" . Yogyakarta: Bpf-Yogyakarta. Hlm. 86
Syamsudin Din, "Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani". Jakarta: Lagos, 2000. Cet Ke-1 hlm.12.

Harianto Ali, Nurhayati, "Meningkat Kepedulian Sosial Siswa Melalui Pembiasaan *Infiq*". *Jurnal Pendais Vol 4, No 1, (6) 2022.*

<http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR BIASA/195604121983011/ATANG SETIAWAN/PENDIDIKAN ANAK MASALAH SOSIAL/ANAK YATIM PI ATU.pdf>, diakses pada tanggal 12 september 2024 jam 12.35

Jaya, R., Wahyudi, R., Rafi, M., & Muslim, M. Penguatan Kapasitas Keorganisasian pada Ikatan Remaja Masjid Al-Mukminin Kelurahan Binawidya Kota Pekanbaru. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2, (4) 2023. 198-203.

Khasanah Wakhidatul, “*Peran Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waepo Kabupatrb Buru*”, Kuttab Vol. 1, No. 1, (1) 2019: 59

Lexy. Meoleong, *L Metode Penelitian kualitatif*, 157.

Mistar Junaidi, “*Sketsa pelangi pendidikan karakter*”. Jaya kusuma: Malang 2018.

41

Maharani, M. *PERAN ORGANISASI REMAJA MASJID THARIQUL JANNAH DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASYARAKAT TELAGA DEWA BENGKULU* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).

Nofiaturrahmah, Fifi. "Penanaman karakter dermawan melalui sedekah." *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 4 (2) 2018. 313-326.

Pamungkas Singih, “*Upaya Sekolah Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Di SMP Ketsatrian 2 Semarang*”, (Skripsi Unnies Semarang, 2019).

3

Purwaningrum, T. *Peran Kegiatan Santunan Anak Yatim Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial Di Mi Ma’arif Cekok Babadan Ponorogo*. Skripsi, IAIN Ponorogo. 2018

Rozali, M. *Tolong Menolong Demi Kebaikan dan Kesejahteraan Masyarakat*. 2019

Rahmasari, F. *Strategi remaja Masjid dalam memakmurkan Masjid Nurul Iman Gunungsari Lombok Barat* (Doctoral dissertation, UIN Mataram). 2023

Rukhmana, Trisna, et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Rey Media Grafika, 2022.

- Septia Suyedi, Sherly. Hambatan Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan Ikk Fpp Unp. Gorga Jurnal Seni Rupa. Vol 08 No. 1. (1-6) 2019.
- Sari, N., Haslan, M. M., & Kurniawansyah, E. PERAN ORGANISASI REMAJA MASJID DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2) 2023. 2604-2616.
- Sugioyono. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta
- T, Palupi, “ *Hubungan antara sikap dengan perilaku pro-lingkungan ditinjau dari perspektif theory of planned behavior*”, In Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning Vol. 14, No. 1, 2017. 5
- Toyiba Fitriyani, Nurdyansyah, “ *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*”, Program Studi Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam, (Universitas Muhammadiyah sidoarjo, 2018), 4.
- Ulfah Lizamah ,” *Kepedulian Sosial(Surah al-Mā’ūn Perspektif Buya Hamka Dalam Tafsiral-Azhar)*”, JADID Vol 2, No 2, (9) 2022. 12
- Yusuf Arif Hamali, “Strategi Bisnis & Kewirausahaan” (Jakarta: Prenamedia Group. 2016). 16.
- Yunus Eddy, Mananjemen Strategis (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), 11.
- ZUHRI, Muhammad Alan. Alquran Dan Toleransi Di Indonesia: Sebuah Analisa Surat al-Baqarah: 148. *Quran and Hadith Studies*, 2018, 7.2: 116.

*Lampiran. 1 wawancara***TRANSKIP WAWANCARA****A. Narasumber 1**

Nama : MOH. HAMDAN RIFA'I
 Jabatan : Ketua Yayasan Kyai Ageng Muhammad Besari
 Hari/tanggal : Senin, 27 Mei 2024

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Assamualaikum wr. wb, Maaf sebelumnya mengganggu waktu bapak , saya ingin wawancara dengan bapak tentang sejarah berdirinya remaja masjid?	Berdirinya remaja masjid tegalsari ketika ada anak-anak muda yang aktif dimasjid kemudian belum terwadahi dalam satu kelompok sehingga ketika ada kegiatan itu belum bisa dikatakan resmi karena belum memiliki wadahnya, maka dari itu dibentuk remaja masjid. Sehingga dalam melaksanakan kegiatannya itu sudah mendapatkan restu atau mandate legitimasi dari masjid walaupun pihak yayasan mempunyai wewenang. Sehingga apapun kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid itu seakan-akan mewakili kegiatan masjid.
2	Apa saja bapak yang melatarbelakangi berdirinya remaja masjid?	1. Karena menyadari dimasjid jami' tegalsari itu pengurusnya generasi yang sudah lama perlu regenerasi pengkaderan. 2. Bagaimanapun namanya satu organisasi itu harus ada pengeraknya saat ini remas itu

		diharapkan mampu sebagai penggerak disetiap kegiatan-kegiatan terkait dengan kegiatan masjid, Sehingga dari yang senior itu bisa melaksanakan program-program dimasjid jami' tegalsari dari yayasan dengan adanya remaja masjid.
3	Apa fungsi remaja masjid?	Sebagai penggerak dan penerus pengurus yang ada dimasjid, sehingga kegiatan-kegiatan itu yang menjadi pelaksana remas dibelakangnya mendapatkan restu arahan dengan ta'mir dan para pengurus yang lainnya.
4	Apa perannya remaja masjid?	Membackup melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah diprogramkan oleh pengurus tanpa ada melaksanakan kegiatan itu. Selain itu untuk menarik generasi muda agar lebih senang berkegiatan dimasjid. Peran remaja masjid sebagai bagian elmen memakmurkan masjid.
5	Bagaimana bapak menumbuhkan rasa sikap peduli sosial remaja masjid?	1. Beri porsi yang lebih pada remaja masjid untuk memprogramkan kegitan atau membuat kegiatan-kegiatan baik perencanaan maupun pelaksanaan itu murni dari remas. Untuk pengurus sudah senior hanya bisa membimbing,

		<p>mengarahkan, dan memberi masukan.</p> <p>2. Memperkenalkan kepada masyarakat bahwa masjid itu memiliki perkumpulan remaja masjid. Sehingga dengan adanya itu ada keterlibatan antara remas dimasyarakat.</p> <p>3. Untuk melatih para remaja masjid ini untuk bekomunikasi berhbungan bersosialisasi dengan warga masyarakat terkait dengan program-program masjid ketika ada kegiatan: seaman al-qur'an ahad pon, membuat jadwalkan shodaqoh pelang dari remas, mengambil pelang dari masyarakat.</p>
--	--	---

Nama : FAHRUDIN HANIF

Jabatan : Sekretaris Yayasan Kyai Ageng Muhammad Besari

Hari/tanggal : Rabu, 29 Mei 2024

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	<p>Assalamu'alaikum Wr. Wb</p> <p>Selamat malam bapak, bagaimana kabarnya, disini sayan mewawancarai bapak terkait dengan remaja masjid. Menurut bapak apa saja sikap peduli sosial remaja masjid masjid dalam menumbuhkannya</p>	<p>Selamat malam mas, Alhamdulillah baik.</p> <p>Pada event tertentu remas itu sangat dibutuhkan yang pada akhirnya dimasukan dalam organisasi kepedulian yayasan terhadap remas memfasilitasi semua kegiatan. Remas ditawarkan atau yayasan</p>

		<p>menawarkan kegiatan-kegiatan yang bisa dihendel sesuai kemampuan mereka. Salah satunya remaja masjid ada hubbub rasul sebagai sarana kecintan anak remaja kepada rassul dijematani diprakasai oleh yayasan kemudian dilakukan kegiatan setiap malam kamis. Mengajak remas untuk berkoleborasi dalam event kegiatan tertentu seperti halnya, saat puasa pada buka bersama membutuhkan remaja masjid untuk berkontribusi manata jamaah untuk mujahadah atau beribadah dimasjid tegalsari yang rumahnya jauh bisa berbuka puasa bersama bisa terfalitasi didukung oleh remas. Mengajak remas berkontribusi bersama dalam kegiatan harian pada saat ada tamu wisata hadir atau event tertentu kerja sama dengan remas. Maka yayasan mengajak remas berkoleborasi untuk mengantarkan surat, menerima tamu, memajukan yayasan dengan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan yayasan terutama pada event Haul Kyai Ageng Muhammas besari, bersih desa, dan maulid nabi atau hari besar islam. Jadi kegiatan-kegiatan seperti yang lainnya tentunya remas sangat</p>
--	--	---

		dibutuhkan, sehingga nanti roda kehidupan kegiatan masjid bisa berjalan dengan sebaik-baiknya.
2	Bagaimana cara menumbuhkan bentuk-bentuk kegiatan remaja masjid	<p>1. Kegiatan yang bersifat rutin Dengan cara berkerjasama untuk menyusun acara.</p> <p>2. Kegiatan yang bersifat umum Kegiatan pada saat masjid mengadakan pengajian, haul, maulid nabi, simaan dsb. Kegiatan tersebut remas diajak kerja sama untuk menyesuaikan acara tersebut.</p> <p>Kegiatan yang menghandel acara hubbur rasul kecintaan terhadap nabi saw itu difasilitasi oleh yayasan untuk mengadakan rutinan tersebut. Pada awalnya mushola ke mushola lalu rumah kerumah hingga sekarang keluar desa. Hal tersebut digali terus agar bisa tumbuh berkembang. Yayasan yang memfasilitasi dalam pengelolaan remas akan menjadikan mereka lebih cinta kepada masjid. Perkembangan saat ini karena segalanya itu nanti tidak ada kegiatan-kegiatan remaspun akan berjalan. Dengan adanya mereka bisa membuat kegiatan mandiri insya' allah kecintaan terhadap masjid bisa semakin tertanam.</p>

Nama : SADIDA

Jabatan : Ketua Remaja Masjid

Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Mei 2024

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Assalamualaikum wr. wb, selamat pagi mas, bagaimana kabarnya, mohon izin untuk wawancara terkait dengan faktor pendukung adanya remaja masjid dalam melakukan suatu kegiatan	Walaikumussalam wr. wb., alhamdulillah baik., faktor pendukung dari pengurus yayasan dengan adanya remaja masjid untuk membantu kegiatan masjid dan juga difasilitasi tempat musyawarah, grup sholawat hasby untuk berkumpul anak remaja masjid.
2	Apa saja faktor penghambat remaja masjid dalam melakukan suatu kegiatan dimasjid	Jenuh dan bosan dengan kegiatan remaja masjid

Nama : Zaky Mubarak

Jabatan : Sekretaris Remaja Masjid

Hari/Tanggal : Jum'at, 01 Juni 2024

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa saja kegiatan remaja masjid terhadap lingkungan?	<ol style="list-style-type: none"> Ikut serta remas mengajak seluruh elmen masyarakat entah pemuda maupun pemudi mempersiapkan untuk menjelang bulan ramdhan bersama-sama serentak H-1 dan H-2 Menyiapkan takjil/bukber yang dilaksanakan pada awal Ramadhan sampai akhir

		<p>Ramadhan yang dimana pesertanya ada dari masyarakat sendiri maupun diluar masyarakat desa tegalsari.</p> <ol style="list-style-type: none">3. menyuseskan acara haul yang mana dinikmati seluruh elmen masyarakat bahkan sampai luar kota. Dari awal memprogramkan acara untuk mengsekejul acara dimana supaya acara tersebut bisa dinikmati elmen seluruh masyarakat.4. Berbagi santunan anak yatim yang mengundang seluruh masyarakat yang tidak mampu/anak yatim piatu.5. Berbagi kotak nasi setelah sholat jum'at membagikn ke seluruh jamaah masjid.6. menghitung kotak amal yang dilaksanakan 1 minggu sekali pada hari jum'at.7. Syiar dari REMAS sendiri mempunyai grup hadroh yang dimana kita mengadakan rutinan yang diadakan keliling dea bahkan luar desa. Untuk mengajak masyarakat untuk bersholawat dan mengaji bareng-bareng.
--	--	---

Nama : Rizky

Jabatan : Anggota Remaja Masjid

Hari/Tanggal : Sabtu, 02 Juni 2024

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa faktor penghambat remaja masjid jami' tegalsari dlam menumbuhkan sikap kepedulian sosial?	Faktor penghambat juga ada yang berasal dari anak-anak remaja masjid. Yang mana anak remaja masjid disibukan dengan tugas sekolah maupun anak yang tidak sibuk yang tidak mau ikut diacara remaja masjid justru memilih untuk bergaul dengan teman-temannya yang ada diluar desa

Lampiran. 2.1 gambar



Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Moh. Hamdan Rifa'i selaku Ketua Yayasan Kyai Ageng Muhammad Besari



Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Moh. Fahrudin Hanif selaku Sekretaris Yayasan Kyai Ageng Muhammad Besari



Gambar 3. Wawancara dengan Azaka Nabil Sadida selaku Ketua Remaja Masjid



Gambar 4. Wawancara dengan Muhammad Zaky Mubarak selaku Sekretaris Remaja Masjid



Gambar 5. Wawancara dengan Rizky selaku Sekretraris Remaja Masjid

Lampiran. 3

**YAYASAN KYAI AGENG MUHAMMAD BESARI
TEGALSARI JETIS PONOROGO JAWA TIMUR**
Alamat : Jl. Moh. Besari nomor 57 Dkh. Gendol RT. 01 RW. 01
Akta nomor 37 Tanggal 11 Desember 2015
Nomor AHU -0030739.AH.01.14 Tahun 2015

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 08/YKAMB/XI/2024

Bismillahirrahmaanirrahim,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Moh. Hamdan Rifa'i, MA
Jabatan : Ketua Yayasan Kyai Ageng Muhammad Besari
Alamat : Dsn. Gendol Ds. Tegalsari Kec. Jetis Kab. Ponorogo

menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Farid Lailatul Umam
NIM : 208190067
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Sekolah : IAIN Ponorogo

benar-benar telah mengadakan penelitian di yayasan yang saya pimpin dengan judul : **STRATEGI REMAJA MASJID JAMI' TEGALSARI DALAM MENUMBUHKAN SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT DI DESA TEGALSARI.**

Surat keterangan ini dibuat untuk diberikan kepada mahasiswa tersebut diatas dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegalsari, 1 Novemer 2024



Ketua Yayasan

H. Moh. Hamdan Rifa'i, MA.

*Lampiran. 4***RIWAYAT HIDUP**

Farid Lailatul Umam dilahirkan di Ponorogo pada tanggal 03 Juni 1999, alamat rumah dukuh gondol Rt 02/Rw 02 Desa Tegalsari, Kec. Jetis, Kab. Ponorogo. Putra pertama dari tiga bersaudara dari orang tua Bapak Ahmad Daroini dan Ibu Siti Marfu'ah.

Pendidikan awal dimulai dari SDN Tegalsari, pendidikan berikutnya Mts Wali Songo Ngabardan melanjutkan di MA Wali Songo Ngabra dan tamat tahun 2018. Pada tahun 2019 melanjutkan pendidikannya ke Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) dengan mengambil jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial sampai sekarang selama menjalani proses perkuliahan memiliki kesibukan sebagai guru di Madrasah Aliyah Ronggowarsito dan menjadi anggota BPD Desa Tegalsari.